PERAN GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN KARAKTER DI MTS DARUL HUDA MAYAK PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

VIVI RACHMADIANTI
NIM: 210317227

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
2021

ABSTRAK

Rachmadianti, Vivi. 2021. peran guru aqidah akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di MTS Darul Huda mayak ponorogo. **Skripsi:** jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru Aqidah Akhlaq, Program Penguatan Karakter

Program penguatan karakter adalah program guna membentuk generasi muda yang berkarakter. Salah satunya adalah di MTs Darul Huda, di madrasah ini semua tenaga pendidik terlibat dalam melaksanaakn program salah satunya adalah guru aqidah akhlaq, guru aqidah akhlaq mengajarkan tentang akhlaq sehingga lebih besar tanggungannya untuk keberhasilannya dalam membentuk generasi muda agar menjadi pemuda yang berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan peran guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda, (2) menjelaskan strategi guru aqidah akhlaq dala implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda, (3) menjelaskan factor pendukung dan penghambat yang ditemui guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan latar MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik trianggulasi yaitu penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) peran guru aqidah akhlaq di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dalam proses implementasi program penguatan karakter dimulai dengan melakukan perannya sebagai guru yaitu pendidik dan pengajar, penasehat, teladan, motivator, fasilitator dan evaluator (2) strategi guru aqidah akhlaq dalam proses impelementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo yaitu berorientasi pada pelaksanaan program, kebersamaan, dan juga intensitas program (3) factor pendukung dan penghambat yang ditemui guru aqidah akhlaq dalam proses implementasi program penguatan karakter adalah sarana dan prasara yang memadai, niat baik semua pihak, semangat dari para siswa, untuk factor penghambat kadang ada ketidak kompakan dari siswa, kurangnya respon dari siswa dan alokasi waktu yang kurang dalam pembelajaran aqidah akhaq.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Vivi Rachmadianti
NIM	: 210317227
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Optimalisasi Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda MayakPonorogo

Telah diperiksa dan di setujui untuk di uji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

NIP. 19740306 200312 1 001

Tanggal 25, April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 19730625 200312 1 002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama		Vivi Rachmadianti
NIM		210317227
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Peran guru aqidah akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 03 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly,M.Pd ( )
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag ( )
3. Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag ( )

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Vivi Rachmadianti
NIM	210317227
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Peendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Kakakter Di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulisan.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 April 2021

Vivi Rachmadianti

Dipindai dengan CamScanner

iran 10

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Vivi Rachmadianti
Nim	: 210317227
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Optimalisasi Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 april 2021

Yang Membuat Pernyataan

Vivi Rachmadianti

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **I**

HALAMAN JUDUL ..... **II**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **III**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **IV**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **V**

MOTTO ..... **VI**

ABSTRAK ..... **VII**

KATA PENGANTAR ..... **VIII**

DAFTAR ISI ..... **X**

DAFTAR TABEL ..... **XIII**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **XIV**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **XV**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

F. Sistematika Pembahasan 7

BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 9

B. Kajian Teori 13

1. Peran Guru Aqidah Akhlaq 13

2. Program Penguatan Karakter 27

3. Strategi Guru 29

4. Factor Pendukung Dan Penghambat 31

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36

B. Kehadiran Peneliti 37

C. Lokasi Penelitian 37

D. Data dan Sumber Data 38

E. Teknik Pengumpulan Data 39

F. Teknik Analisis Data 41

G. Pengecekan Keabsahan Data 42

H. Tahapan-tahapan Penelitian 43

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum 45

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Huda 45

2. Letak geografis MTs Darul Huda Mayak Ponorogo 45

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTS Darul Huda 46

4. Struktur Organisasi di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo . 47

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan..... 47
6. Jumlah Siswa..... 48
7. Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda 50
B. Deskripsi Data Khusus..... 53
1. Data Peran Guru Aqidah Akhlaq Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 53
2. Data Peran Guru Aqidah Akhlaq Sebagai Motivator Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 55
3. Data Peran Guru Aqidah Akhlaq Sebagai Teladan Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 58
4. Data Peran Guru Aqidah Akhlaq Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 60
5. Data Peran Guru Aqidah Akhlaq Sebagai Evaluator Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 62
6. Data Strategi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo .. 63

7. Factor Pendukung Dan Penghambat Guru Aqidah Akhlaq Dalam Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 68

BAB V: PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Guru Aqidah Akhlaq Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Implementasi Program Penguatankarakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 74

B. Analisis Menjelaskan Peran Guru Aqidah Akhlaq Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 75

C. Analisis Peran Guru Aqidah Akhlaq Sebagai Teladan Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 76

D. Analisis Peran Guru Aqidah Akhlaq Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 77

E. Analisis Peran Guru Aqidah Akhlaq Sebagai Evaluator Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 78

F. Analisis Strategi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatankarakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo 79

G. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Ditemui Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Daru Huda Mayak Ponorogo 80

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

IAIN PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data tenaga pendidik tahun 2017-2021 Di Mts Darul Huda 47

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Kelas VII Di Mts Darul Huda 48

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa Kelas VIII Di Mts Darul Huda 48

Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa Kelas IX Di Mts Darul Huda..... 49

Tabel 4.5Data Jumlah Siswa Keseluruhan Di Mts Darul Huda..... 49

PONOROGO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Jadwal Wawancara

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Lampiran 4 : Jadwal Dokumentasi

Lampiran 5 : Transkrip Dokumentasi

Lampiran 6 : Riwayat Hidup

Lampiran 7 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 8 : Surat Telah Mengadakan Penelitian

Lampiran 9 : Pernyataan Keaslian Tulisan

IAIN PONOROGO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem Institute of Islamic Studies, Mc Gill University, yaitu sebagai berikut :

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	’	ز	Z	ق	Q
ب	b	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sh	ل	L
ث	Th	ص	ṣ	م	M
ج	J	ض	ḍ	ن	N
ح	Ḥ	ط	ṭ	ه	H
خ	Kh	ظ	ẓ	و	W
د	D	ع	‘	ي	Y
ذ	dh	غ	gh		
ر	r	ف	f		

Ta’ Marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idāfa, huruf tersebut ditulis t. misalnya:**فطانة**=faṭāna; **فطانة النبى**= faṭānat al-nabī

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = aw **او** = ū

أي = Ay أي = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang di dahului ḍamma dan huruf yā’ yang di dahului kasra seperti dalam table Bacaan Panjang

ا = ā اي = ī او = ū

Kata Sanding

ال = al- الش = al-sh وال = wa’l-

IAIN PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia pendidikan masalah karakter sangatlah penting. Perlunya seorang pendidik mengetahui dan memahami tentang seberapa pentingnya karakter sebagai pengetahuan yang akan digunakan dalam mendidik peserta didik agar memiliki karakter yang baik, pendidiklah yang menjadi barisan utama dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dimasa yang akan datang. Guru sangat mempengaruhi terhadap berhasilnya suatu peserta didik di masa depannya, karena guru sebagai motivator dan teladan yang di jadikan patokan peserta didik untuk maju dan untuk berkembang. Disini peserta didik tidak hanya berkembang dan berhasil di masa depan karena guru, karena peserta didik tidak hanya belajar dilingkungan sekolah saja namun juga di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.[1]

Pendidikan di Indonesia sangat mengedepankan nilai-nilai karakter, oleh karena itu pendidikan karakter menjadi hal yang diwajibkan bagi setiap jenjang pendidikan, pendikan karekter bisa dijadikan sebagai cara pemerintah meredam yang sekarang terjadi yaitu maraknya penyalahgunaan pengetahuan untuk membodohi rakyat.[2]

Pada dasarnya setiap kehidupan mengandung pendidikan, karena adanya hubungan dan keterkaian antara lingkungan, namun semua itu yang

[1] Muhammad Kristiawan, Et Al,*Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: PT Deepublish,2017),65.
[2] Syamsunardi Dan Nur Syam,*Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) ,6.

terpenting adalah bagaimana seorang peserta didik itu menempatkan diri dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dengan sebaik-baiknya, Karena lingkungan yang baik akan membawa aspek yang baik juga bagi peserta didiknya.[3]

Peran guru disini sangat mempengaruhi terhadap berkembangnya anak didik, karena guru adalah teladan bagi siswanya, seorang guru harus pandai dalam membimbing siswanya, guru juga harus mampu dalam melakukan berbagai peran. Itulah mengapa guru merupakan paket komplit dalam berlangsungnya pendidikan dan berkembangnya peserta didik.[4]

Orang tua mana yang tidak bangga dan tidak menginginkan memiliki anak yang pandai dan berprilaku yang baik serta memiliki akhlaq yang terpuji, karakter yang baik seorang anak sangat di banggakan oleh orang tua, maka dari itu orang tua sangat bertumpu pada guru terhadap karakter anaknya, dengan begitu guru juga harus mengemban amanah yang telah di amanatkan dari orang tua untuk mendidik anaknya.

Guru harus mengoptimalkan dalam mendidik anak didiknya karena guru sangat berpengaruh, khususnya guru dalam pendidikan akhlaq, guru aqidah akhlaq sangat menjadi tumpuan dalam pembentukan karakter terpuji karena guru aqidah akhlaq guru yang terfokus dalam pendidikan akhlaq anak didik agar memiliki akhlaq yang terpuji dan berkarakter yang baik, karakter disini sangat mempengaruhi terhadap pandangan seseorang, jika karakternya baik maka orang tersebut akan dinilai baik, begitupun

[3] Junier Sakerebau,*Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pemeblajaran,*Bia:Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual Volume 1, No.1,91

[4] P.Ratu Ile Tokan,*Manajemen Penelitian Guru Untuk PendidikanBermutu,*(Jakarta:Ikapi,2016),59

sebaliknya, jika seseorang itu memiliki karakter yang buruk maka akan dinilai buruk.

Guru aqidah akhlaq adalah guru mata pelajaran yang terfokus pada pendikan akhlaq maka guru aqidah akhlaq ini harus mengedepankan dunia karakter dan harus mendidik anaknya agar berkarakter yang baik. Dalam mendidikpun guru harus optimal dan tidak boleh lengah, karena orang tua peserta didik sangat menggantungkan keinginan anaknya agar memiliki karakter yang baik kepada guru.

Mata pelajaran aqidah akhlaq adalah salah satu pelajaran yang ada di MTs Darul Huda mayak ponorogo, selain mata pelajaran tersebut mata pelajaran tentang keagamaan juga masih banyak lagi, seperti fiqh, SKI, qur'an hadist, dan juga yang lainnya. Dengan adanya mata pelajaran keagamaan berupa aqidah akhlaq ini bisa membantu guru membimbing para siswa agar memiliki akhlaq yang baik.

Selain itu, karena madrasah ini berbasis pondok pesantren jadi akhlaq adalah suatu hal yang harus diutamakan. Tujuan dengan pendidikan akhlak ini juga agar siswa yang lulus dari madrasah ini sudah memiliki akhlaq yang baik dan bisa dibawa dimasyarakatnya.

Pemerintah telah membuat program peguatan pendidikan karakter yang harus di laksanakan oleh setiap sekolah, dengan adanya program tersebut bisa membantu para guru untuk dijadikan acuan dalam mendidik siswanya. Program ini merupakan program pemerintah dengan harapan agar para generasi bangsa ini bisa memiliki karakter yang berbudi luhur dan

diharapkan generasi ini bisa menjadi penerus bangsa yang bisa membantu Negara ini berkembang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul dalam penelitiannya yakni **“ peran guru aqidah akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah dan fokus pada peneltian ini ada pada peran guru aqidah akhlaq dalam Implemetasi program penguatan karakter. Kenapa demikian, Karena peran guru aqidah akhlaq ini sangat mempengaruhi terhadap program penguatan karakter siswa, dimana guru mendidik siswanya sehingga siswa bisa memiliki karakter yang baik. Karakter itulah yang akan dibawanya hingga dia dewasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlaq sebagai pengajar dan pendidik dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo?

2. Bagaimana peran guru aqidah akhlaq sebagai motivator dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo?
3. Bagaimana peran guru aqidah akhlaq sebagai teladan dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo?
4. Bagaimana peran guru aqidah akhlaq sebagai fasilitator dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo?
5. Bagaimana peran guru aqidah akhlaq sebagai evaluator dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo?
6. Bagaimana strategi guru aqidah akhlaq dalam peran guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat yang ditemui guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Daru Huda Mayak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk menjelaskan peran guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

2. Untuk menjelaskan strategi guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang di temui guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian ataupun kajian, diharapkan kita menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

1. Manfaat Teoritis

   Pada manfaat ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori peran guru dan teori pendidikan karakter yang berada di MTs Darul Huda Mayak Ponorgo.

2. Manfaat Praktis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

   a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti kegiatan guru dalam pengoptimalisasikan perannya dalam program penguatan karakter

PONOROGO

b. Bagi lembaga diharapkan mampu dijadikan panduan atau pedoman keilmuan serta pengetahuan tentang program penguatan karakter

c. Bagi guru dapat dijadikan bahan masukan tentang bagaimana peran seorang guru dalam pengoptimalkan perannya dalam program penguatan karakter siswanya.

d. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih baik lagi dalam membentuk dirinya sebagai karakter yang berbudi pekerti dan memiliki sikap yang berakhlaqul karimah dan bersemangat dalam belajar agar dalam pembelajaran di sekolah bisa sukses dan dapat membawa nama baik sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian urutan yang terdiri dari beberapa uraian suatu pembahasan dalam penelitian. Untuk mengidentifikasi masalah yang penulis paparkan mengenai peran guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter. Oleh karena itu penulis menyusun enam bab. Yaitu sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori. Bab ini berfungsi untuk menengahkan kerangaka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari peran guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter , telaah pustaka dan kerangka berpikir.

Bab III, Metode penelitian. yang berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, prosedur pengumpulan data, tekhnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Deskripsi data dalam bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum tentang MTs Darul Huda mayak ponorogo dan deskripsi khusus pembahasan tentang peran guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter..

Bab V, Analisis data. dalam bab ini akan disajikan data tentang analisis mengenai peran guru aqidah akhlaq dalam program penguatan pendidikan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Bab VI**,** Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari analisa data untuk menjawab rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari isi tersebut.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis mengadakan telaah dengan mencari judul penelitian yang terlaksanakan oleh peneliti terdahulu untuk memperkuat penelitian yang telah penulis teliti.

Yang pertama adalah penelitian tugas skripsi yang dilakukan oleh Helmi Khoirullah yang berasal dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul ”Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hadroh Al-Banjari Di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan”.[5]

Hasil penelitian menunjukan bahwa Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Implementasi Pendidikan Karkter Melalui Kegiatan Hadroh Al-Banjari begitu penting. Melalui kegiatan hadroh al-banjari, guru madrasah diniyah memberikan penanaman nilai religious, nilai nasionalis, nilai mandiri, dan nilai gotong-royong. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam implesentasi pendidikan karakter. Perbedaanya terletak pada implementasinya, yaitu penelitian yang akan dilakukan penulis adalah melalui program penguatan karakter.

[5] Helmi Khoirullah, *Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hadroh Al-Banjari Di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan,* Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2018

Kedua adalah penelitian tugas skripsi yang dilakukan oleh Azwandi Aludin yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul "Implementasi Penguatan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN Mojolangu 2 Malang".[6]

Hasil penelitian menunjukan bahwa Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan. perencanaan pembelajaran cenderung tidak dibuat oleh guru sendiri, namun sudah menunjukan pengintegrasian pendidikan karakter. Hambatan yang dihadapi guru dalam pengimplementasikan pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran, metode pembelajaran, nilai sikap. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi penguatan pendidikan karakter, perbedaannya terletak pada penelitiannya, pada penelitian yang akan penulis teliti adalah programnya.

Ketiga adalah penelitian tugas skripsi yang dilakukan oleh Enggar Dista Pratama yang berasal dari Universtas Negeri Yogakarta pada tahun 2018, dengan penelitian berjudul "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Smk Negeri Pengasih" [7]

Hasil menunjukan bahwa Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Di SMK Negri 2 Pengasih tergolong sangat baik dengan tingkat keterlaksanaan program mencapai 82,47% yang terdiri dari (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter dengan tingkat terlaksanaan mencapai 82.25%

[6] Azwandi Aludin, *Implementasi Penguatan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sdn Mojolangu 2 Malang,* Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018

[7] Enggar Dista Pratama, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Smk Negeri Pengasih,*Skripsi Fakultas Teknik Universtas Negeri Yogakarta,2018

yang didapatkan dari indicator adanya tim pengembang PPK, proses penyusunan PPK, dan indicator keberhasilan serta daya dukung. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas penguatan pendidikan karakter, perbedaanya terletak pada penelitiannya, pada penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terhadap program penguatan karakternya.

Keempat adalah penelitian tugas skripsi yang dilakukan oleh Farah Alfian Ghofar Rahmat yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2018, dengan penelitian yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MIN 3 Kembaran Banyumas "[8]

Hasil menunjukan bahwa Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didiknya adalah sebagai pendidik,pengajar, pembimbing, pelatih, penilai dan evaluator. Karakter yang kaitannya dengan pendidikan memang hampir sama pengertiannya dngan akhlaq, bedanya adalah karakter yang ada dalam pendidikan ini diatur oleh undang-undang, dengan demikian sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas tidak hanya mencerdaskan namun juga membentuk karakter dalam diri peserta didiknya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran guru. Perbedaanya terletak pada pembentukan karakter siswa karena peneliti membahas tentang program penguatan karakter.

Kelima adalah penelitian tugas skripsi yang dilakukan oleh Rahma Perwitasari yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2019, dengan penelitian yang berjudul "Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam

[8] Farah Alfian Ghofar Rahmat, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Min 3 Kembaran Banyumas,* Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Purwokerto,2018

Implementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro ” [9]

Hasil menunjukan bahwa Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro adalah 1) kurikulum yang mendukung pendidikan karakter di sekolah 2) pengajaran, proses pengajaran baik di daalm ataupun luar kelas 3) sarana dan prasarana yang lengkap 4) lingkungan yang baik akan membawa dampak positif bagi diri peserta didik dan emmbentuk karakter yang baik di dalam dirinya. Factor yang menjadi penghambat guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA muhammadiyah 1 kota metro adalah jam mengajar guru yang singkat. Kedua factor tersebut dapat mempengaruhi pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah . Persamaan daalm penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran guru aqidah akhlaq. Perbedaannya adalah pada skripsi ini membahas implementasi pendidikan karakter sedang milik peneliti adalah implementasi program penguatan karakter.

PONOROGO

[9] Rahma Perwitasari, *Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasian Pendidikan Karakter Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Metro*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,2018

B. Kajian Teori

a. Peran Guru Aqidah Akhlaq

1) Pengertian Peran Guru

a) Peran

Peran adalah suatu posisi atau kedudukan, dimana peran tersebut adalah suatu yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki status atau jabatan.[10] Peran sendiri merupakan hal yang sangat berkaitan dengan jabatan seseorang yang mana dalam menjabat sesuatu seseorang diharapkan memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam suatu jabatan yang sedang didudukinya atau dimainkannya.

Peranan guru sekarang ini tidak hanya mengajar atau mendidik anak didepan kelas, tetapi mendidik masyarakat, karena guru dipercaya serba tahu dan dijadikan acuan dalam menanyakan sesuatu yang belum dipahami masyarakat, baik itu masalah pribadi maupun masalah social.[11]

b) Guru

a) Pengertian Guru

Kata *guru* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sansekerta, yang artinya adalah seseorang yang digugu dan ditiru serta dipercaya setiap perkataannya dan dianggap baik semua perbuatannya. Hal itulah kenapa guru menjadi panutan bagi siswa-

[10] Wahyu Untara,*Kamus Bahasa Indonesia* (Yogyakarta:Kawah Media,2014), 384
[11] Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011),29

siswanya. Bahkan tidak jarang hampir semua muridnya mengikuti apa yang dikatakan seorang guru.[12]

Guru adalah suatu profesi, tugas seorang guru yaitu mengajar, mendidik, melatih.[13] guru adalah seseorang yang mengajar di sekolah , atau pendidik yang melakukan pentransferan ilmu kepada peserta didik. Guru mengajarkan kepada siswanya agar memiliki prilaku yang lebih baik dari prilaku sebelumnya.[14] Guru juga diartikan sebagai orang dewasa yang telah mampu dan di berikan amanah atau pertanggung jawaban untuk memberikan pertolongan kepada siswa agar siswanya tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan dan bisa membuat mereka berkembang untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan menyiapkan diri untuk menjadi generasi penerus bangsa.[15]

Jabatan guru telah terkenal secara luas sebagai suatu jabatan yang aggotanya termotivasi atau tergerak untuk membantu orang lain, bukan karena ekonomi ataupun keuangan. Sebagian besar guru memilih kedudukan ini karena memiliki kemampuan yang cukup dan memiliki kepuasan tersendiri daripada kepuasan dalam hal keuntungan atau gaji yang didapatnya.[16]

---

[12] Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan,* (Jakarta:Amzah,2013),62

[13] Muhammad Anwar,*Menjadi Guru Professional,* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018), 1

[14] Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran Strategi Kbm Di Masa Pandemic Covid'19,* (Banten: 3mmedia Karya Serang, 2020), 7

[15] Sudirman Anwar Dkk, *Etika&Profesi Guru* (Riau: Pt Indragiridotcom,2019), 2

[16] Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011),24

Menurut *Ramayulis*, guru adalah pendidik profesional, karena guru adalah seseorang yang siap memilkul dan menanggung sebagian tanggung jawab yang besar dari pundak orang tua, yaitu guru diamanahi banyak anak dari orang tua untuk dipercaya mendidiknya untuk menjadi generasi yang berkembang.[17]

Menurut *Dri Atmika* guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan fisik dan spiritual. Guru memberikan arahan dan teladan untuk melatih siswanya agar bisa berkembang dikemudian harinya.[18]

Dalam sejarah pedidikan di Indonesia, guru memiliki kedudukan dan jabatan yang sangat tinggi serta mulia dalam masyarakat., mempunyai wibawa yang sangat tinggi dan dianggap memiliki keilmuan yang serba tahu. Itulah kenapa kedudukan sebagai guru sangatlah mulia dan sebagai guru juga harus menjaga amanah yang telah di percayakan kepadanya.[19]

b) Tugas Guru

Ada beberapa tugas utama guru, seperti:

(1) Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada muridnya, dalam hal ini focus guru adalah mengajar peserta didik dalam hal pengetahuan.

[17] Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* (Jakarta:Kalam Mulia, 2013),3
[18] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional* (Riau: Pt Indra Giri Dot Com, 2019),8
[19] Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011),29

(2) Mendidik Para Murid

Mendidik berbeda dengan mengajar suatu ilmu pengetahuan. Proses mendidik merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan daripada mengajar suatu ilmu pengetahuan, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai nilai dan norma.

(3) Melatih Peserta Didik

Seorang guru memiliki tugas untuk melatih para muridnya, agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar,

(4) Membimbing Dan Mengajarkan

Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengajarkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

(5) Memberikan Dorongan Pada Murid

Tugas seorang guru adalah memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju.[20]

c) Sifat Guru

Guru merupakan seseorang yang layak dijadikan sebagai panutan, karena sifat-sifat luhur dan mulia yang dimilikinya, sehingga karena pribadi mulia yang melekat pada dirinya tersebut

[20] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional,* (Riau: Pt Indra Giri Dot Com, 2019),9-11

menjadikan kedudukan seorang guru yang mulia dan dihormati semua kalangan.[21]

Menurut *Fuad Ibn 'Abd Al-Aziz As-Syahub,* sifat-sifat guru yang harus dimiliki seorang guru adalah:

(1) Mengharapka ridho allah, guru dalam menjalankan tugasnya diharapkan melandasi niatnya dengan tulus dan ikhlas untuk mendapatkan ridho allah Swt.

(2) Jujur dan amanah, kejujuran adalah mahkota seorang guru dan kunci keberhasilan tugasnya.

(3) Konsisten dalam ucapan dan perbuatan, guru harus berbuat sesuai dengan ilmu atau ucapannya. Tindak kesesuaian dalam ucapan atau perbuatan merupakan prilaku tercela guru.

(4) Adil dan egaliter, keadilan adalah alat yang terhormat dan mulia yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pendidikan. Keadilan dan egaliter mempunyai nilai guna untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih saying murid dengan guru.

(5) Berakhlaq mulia, guru sebagai pembawa akhlaq bagi muridnya.

(6) Rendah hati, sifat rendah hati tidak hanya memberikan manfaat untuk guru sendiri, tetapi sifat yang memberi kesejukan dan kedamaian dan keakraban murid dengan guru.

PONOROGO

[21] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani,*Profesi Keguruan,*(Gresik:Ceremedia Communication, 2018),42

(7) Berani, sifat ini merupakan suatu anjuran yang harus dimiliki guru, keberanian disini adalah melakukan keterbukaan dirinya dalam setiap aspek, seperti kekurangan dan keunggulan diri kepada murid.

(8) Menciptakan suasana keakraban, guru hendaknya pandai dalam menyesuaikan dan pandai mengolah suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

(9) Sabar dan mengekang hawa nafsu, guru harus memiliki sikap yang sabar dalam melaksanakan pembelajaran, tidak boleh mudah terpancing emosi dalam menghadapi sikap siswa yang berbeda karakter.

(10) Baik dalam tutur kata, guru adalah teladan, mestinya harus memiliki tutur kata yang baik dan sopan.

(11) Tidak egois, seorang guru hendaknya tidak menyelesaikan masalahnya sendiri, guru harus berusaha meminta pendapat dalam musyawarah dengan orang lain termasuk murid.[22]

d) Peran Guru

(1) Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar

Sebagai pendidik guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal ia juga sebagai panutan bagi para siswa dan juga bagi orang-orang atau masyarakat

[22] Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*,()Jakarta:Kalam Mulia, 2013,11-12

disekitarnya. Agar menjadi pendidik yang bisa mendidik dan membimbing siswanya agar memiliki karkter maka seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, kepribadian tersebut mencakup sifat tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Sebagai pendidik dan juga pengajar yang baik maka seorang guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan siswanya kearah yang lebih baik, karena ada kalanya siswa itu akan berifikir dan berpengetahuan yang salah tidak sesuai dengan yang ada tanpa adanya bimbingan dari guru. Seorang guru harus selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing peserta didiknya.

(2) Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru harus bisa dalam memberikan media yang cocok dalam membimbing siswanya untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas, Sebelum memberikan media yang cocok guru harus tahu apa saja yang diinginkan siswanya dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Media yang cocok dalam proses belajar dan mengajar akan memudahkan siswa dalam menerima ilmu yang disampaikan guru. Dan guru juga akan lebih mudah menerangkan ilmunya dan tidak terlalu membutuhkan

waktu yang lama karena siswa mudah memahami ilmu yang disampaikan.

(3) Guru Sebagai Teladan

Peran guru sebagai teladan bukanlah hal yang muudah karena guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya. guru yang baik akan mendidik siswanya menjadi baik karena biasanya siswa akan selalu melihat prilaku dari gurunya itu sendiri, jika gurunya saja memiliki karakter yang kurang baik bagaimana dengan siswanya dengan begitu guru juga harus memiliki akhlak yang baik dalam sehari-harinya karena siswa tidak hanay meniru gurunya di sekolah saja namun juga dalam kehidupan sehari-harinya.

(4) Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator guru harus bisa mendorong dan membangun semangat dari siswanya agar memiliki semangat untuk belajar lebih giat lagi. Dalam memberi motivasipun guru tidak boleh sembarangan, guru harus melihat dulu latar belakang dari siswanya tersebut. Jika guru sudah tahu masalah dari yang dihadapi siswa tersebut barulah guru mencari solusi untuk masalah yang dihadapi muridnya tersebut.

Motivasi guru sangat mempengaruhi terhadap prestasi dan minat belajar siswa. Fungsi dari motivasi tersebut adalah untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar siswa memiliki semangat untuk terus belajar. Motivasi dari guru tidak lepas dari keberhasilan dari pelaksanaan proses pembelajaran, karena motivasi guru sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

(5) Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah seorang guru harus bisa menjadi penilai yang baik dan jujur, dalam memberikan penilaianpun guru harus dengan penilaian yang mengarahkan untuk perubahan, sebagai evaluator guru harus memberikan penilaian yang pada hakikatnya merubah siswa untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Sebagai evaluator yang baik guru harus memberikan penilaian yang jujur kepada siswa. Guru harus bisa menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Guru juga harus memberikan komentar tentang apa yang dilakukan siswanya ini demi kebaikannya dimasa depan. Jika seorang siswa melakukan kebaikan maka nilailah kebaikan tersebut dengan baik dan berikanlah pujian agar siswa itu bangga dengan apa yang dilakukan dan agar di pertahankan kelakuan baiknya itu, berbeda dengan siswa yang melakukan keburukan, maka guru

harus menilainya dan menasehatinya bahwa apa yang dilakukan itu salah dan guru juga bisa menghukumnya dengan hukuman yang mendidik, dan sampai siswa itu paham bahwa yang dilakukan itu salah dan tidak perlu di ulangi kembali. [23]

b. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai aktivitas mengajar atau menyampaikan informasi, pembelajaran sendiri dalam artian tidak lepas dari kata belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu serangakaian kegiatan yang tidak terlepaskan, pembelajaran adalah serangakaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.[24]

Menurut *Azhar*, pembelajaran adalah segala sesuatu yang memberikan atau membawa informasi, dan interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Alat yang di gunakan dalam melakukan pembelajaran adalah materi atau bahan ajar, yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dipandang efektif untuk menyampaikan informasinya, sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam melakukan pembelajaran.[25]

2) Pengertian Aqidah

[23] Siti maemunawati et al, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemi covid-19*(banten: 3M media karya serang, 2020), 9-25
[24] M. Ismail Makki, Aflahah, *Belajar Dan Pembelajaran,*(Pamekasan:Duta Media,2019),6
[25] Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajran Daring Berbasis Pendekatanilmiah,* (Jawa Tengah:Sarnu Untung,2020),1

Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *Al-'Aqdu* maksudnya adalah ikatan, menurut istilah, aqidah adalah iman atau keyakinan yang kuat teguh dan pasti tanpa adanya keraguan di dalam nya. Jadi seseorang itu harus memiliki aqidah dalam hidupnya, karena aqidah sangat penting, seperti halnya jika kita tidak memiliki keyakinan maka hidup kita seperti tidak punya tujuan, karena keyakinan saja kita lemah, maka dari itu kita harus memiliki keyakinan yang kuat. [26]

Landasan aqidah dalam islam adalah rukun iman yang berjumlah 6 (enam), dan perlu diketahui juga bahkan aqidah islam adalah satu-satunya aqidah yang dapat mewujudkan keamanan dan kedamaian, kegembiraan dan kebahagiaan, disamping itu, aqidah islam juga dapat mewujudkan kecukupan, dan kesejahteraan.[27]

c) Pengertian Akhlaq

Akhlaq adalah perangai atau tabiat, menurut istilah akhlaq adalah sebuah watak atau budi pekerti yang di jadikan patokan seseorang untuk melihat kualitas agamnya, jika akhlaq atau budi pekertinya baik maka kualitas agamanya juga baik, begitupun sebaliknya, jika akhlaq atau budi pekertinya kurang maka kurang juga kualitas agamanya.[28]

Menurut *M.Abdullah Diroz,* mendefinisikan akhlaq adalah suatu kekuatan serta kehendak yang sesuai atau ideal. Akhlaq membawa

[26] Muh.Asrorudin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlaq* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012),10
[27] Taofik Yusmansyah,*Aqidah Dan Akhlaq*(Bandung: Grafindo Media Pratama,2008),4
[28] Rosihon Anwar,*Akhlaq Tasawuf,* (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2010),1-12

kombinasi yang cenderung pada akhlaq baik dan juga akhlaq buruk. Maka masing-masing pribadilah yang bisa membawa dirinya, terserah dirinya mau membawa kearah pihak yang buruk atau pihak yang baik.[29]

Jadi dari berbagai pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa Pembelajaran aqidah akhlaq adalah mata pelajaran yang digunakan guru sebagai acuan dalam menanamkan aqidah dan akhlaq pada peserta didik, yang telah di rencanakan berdasarkan tujuan dan juga perencanaan dalam pembelajaran. Dalam hal inilah kenapa guru dituntut untuk memilih strategi yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran pada pelajaran aqidah akhlaq ini tercapai.[30]

b. Peran Guru Aqidah Akhlaq

Dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlaq, tugas dan juga peran seorang guru di sekolah cukuplah berat, karena seorang guru tersebut harus memberikan contoh atau pengaruh yang baik dalam diri siswanya, dalam hal ini ada lima perkara yang terpengaruh yaitu:

1) Sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan tuhannya, yaitu semua manusia atau tiap-tiap individu yang beragama islam harus kenal, ingat, berdo'a, dan bertawakkal kepada tuhannya, dalam proses pembentukan budi pekerti yang berlandaskan pada agama.

[29] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-Upi,*Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan,* (Tanpa Kota Terbit:Imtiha,2007),1

[30] Kutsiyyah,*Pembelajarn Aqidah Akhlaq*,(Pemekasan:Duta Media Publishing,2017),1

2) Sikap dan prilaku yang hubungannya dengan dirinya, yaitu setiap manusia harus memiliki jati diri, agar seseorang tersebut mampu atau memiliki sikap yang bisa menghargai dirinya sendiri.
3) Sikap dan prilaku yang hubungannya dengan keluarga, seseorang itu hidup dalam dunia social yang terdekat yaitu keluarga, dan akan hal itu perlunya sikap saling menyesuaikan dengan keluarga dan keyakinan atau nilai-nilai yang ada pada keluarganya.
4) Sikap dan prilaku yang hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, sikap disini adalah sikap yang digunakan dalam dunia social yang luas, yaitu tempat ia mengeksplore dirinya untuk lebih berkembang.[31]

c. Keistimewaan Guru Aqidah Akhlaq

banyak sekali keistimewaan yang ada pada diri guru mata pelajaran aqidah akhlaq, karena pembelajaran aqidah akhlaq adala mata pelajaran yang memeiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlaq terpuji,[32] Guru aqidah akhlaq adalah seorang pengajar yang dalam mengajarkannya terfokus pada keahliannya saja, seperti halnya guru aqidah akhlaq ini yang difokuskan dalam mendidik aqidah dan akhlaq siswanya. Berbeda dengan guru yang terfokus pada pelajaran olahraga itu sangat berbeda dengan guru

[31] Tim Dosen Pai,*Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta:Deeplubish,2016),167
[32] Purniadi Putra, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak* , Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 9, Nomor, 02 2017, 40

aqidah akhlaq yang mana guru olah raga itu harus terokus pada kesehatan jasmani dan rohani siswanya karena itu adalah keahlian dari guru olah raga. Dengan begitu seseai dengan judul penelitian yang akan di teliti penulis lebih terfokus pada guru aqidah akhlaq karena ingin meneliti dari karakter siswa melalui guru aqidah akhlaq.

d. Program Penguatan Karakter

1) Pengertian Karakter

Karakter adalah bentuk watak tabiat, ciri khas, yang melekat pada diri seseorang dan digunakan sebgai landasan untuk berfikir dan berprilaku sehingga dari setiap prilaku atau tingkah yang dilakukan tersebut menimbulkan atau menghasilkan suatu ciri khas dari individu tersebut.[33]

Karakter merupakan panduan antara moral,etika, dan akhlaq, Moral lebih condong pada perbuatan, tindakan atau prilaku seseorang baik itu baik maupun buruk, etika memberikan penilaian atau kualitas dari baik buruknya prilaku berdasarkan norma yang berlaku dimasyarakat sekitar, sedangkan akhlaq menekankan pada hakikat yang tertanam dalam diri seseorang antara baik maupun buruknya tingkah laku individu.[34]

[33] Binti Maunah,*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistic Siswa*,Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015,91

[34] Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Menejer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, 466

Menurut *Kepmendiknas* karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik, yang terpatri dalam diri seseorang dan teraplikasikan dalam keseharian prilakunya, Sehingga karakter baik tersebut selalu melekat dan selalu ada dalam diri sesesorang tersebut.[35]

2) Program Penguatan Karakter

a) Pengertian

Program penguatan karakter adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalaui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan public dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.[36] Undang-undang yang menerangkan tentang penguatan pendidikan karakter adalah undang-undang nomor 87 tahun 2017.

Pemerintah melalui kemendikbud mencanangkan program penguatan pendidikan karakter (program PPK) di sekolah . Ada lima nilai yang saling berkesinambungan dalam membentuk jejaring nilai karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas dalam gerakan PPK. Lima nilai tersebut yaitu religius, nasionalis, gotong royong,kemandirian dan integritas. [37]

[35] Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karatker*,(Jakarta:Kata Pena,2017),23
[36] Syukurman, *Sosiologi Pendidikan*(Jakarta:Kencana,2020),120
[37] Atik Maisaro, Et Al,*Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Disekolah Dasar*,Jamp:Jurnal Administrasi Dan Menejemen Pendidikan,Volume 1 Nomor 3 3018, 305

Upaya-upaya penguatan terhadap pendidikan karakter juga sudah lama dilakukan oleh pemerintah. Diantara yang dilakukan adalah dengan melakukan gerakan nasional pendidikan karakter bangsa tahun 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan program penguatan pendidikan karakter pada tahun 2016. Gerakan program penguatan pendidikan karakter menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi acuan atau tujuan pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah.[38]

Di era globalisasi sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata. nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah demokrasi rendah filosofi teknologi. Indonesia telah menghadapi abad ke-21 ditandai dengan beberapa kecenderungan global. Setidaknya terdapat tiga kecenderungan penting yang dihadapi Indonesia. (1). Berlangsungnya revolusi industry keempat yang ditandai denagn fenomena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam era revolusi digital. (2). Perubahan peradaban masyarakat yang ditandai dengan berubahnya sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, peradaban, dan kemasyarakatan termasuk pendidikan. (3), tegasnya fenomena abad kreatif yang menempatkan informasi, pengertahuan,

[38] Yetri,Rijal Firdaos,*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menngah Pertama Negeri(Smpn)Di Kabupaten Tulang Bawang Lampung At-Tazkiyyah:*Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No.Ii 2017, 270

kreativitas, inovasi dan jejaring sebagai sumber daya strategis bagi individu, masyarakat korporasi dan Negara.[39]

PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar menengah. Lebih lanjut, gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memeperdalam, memeperluas dan sekaligus menyelaraskan sebagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.[40]

Dalam upaya memaksimalkan implementasi penguatan pendidikan karakter, kementrian pendidikan dan kemudayaan menerapkan beberapa strategi untuk penguatan pelaksanaannya, strategi tersebut diantaranya yaitu, memperkuat panduan pelaksanaan pendidikan karakter, kemudian mengakomodasi lembaga yang sudah melaksanakan pendidikan karakter walaupun dengan nama yang berbeda-beda, dan menguatkan kegiatan yang sudah ada di sekolah .[41]

Tujuan dari program penguatan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa kepeserta

[39] Ulfa Diana Akrim, Totok Suyonto,*Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Oleh Tim Pelaksana Ppk Di Smp Unesa 1 Surabaya* Jurnal: Kajian Moral Dan Kewarganegaraan Volume 07 Nomor 03 Tahun 2019, 1286

[40] Elsy Senides Hana Taunu, Ade Iriani, *Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri,* Jurnal Manajemen Pendidikan Volume: 6, No. 1, 2019, 65

[41] Yeti Nurhayati,Widyaiswara Ahli Muda,*Penguatan Pendidikan Karakter Dimadrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan, Andragogy Jurnal Diklat Teknis Volume:V No.2 2017*,169

didik secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi focus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik.[42]

b) Nilai-Nilai Dalam Program Penguatan Karakter

Program penguatan karakter adalah sebuah program yang di buat pemerintah untuk di terapka dis etiap sekolah untuk memperbaiki karakter dari siswa yang masih kurang, Nilai-nilai yang ada tercantum dalam program penguatan karakter ini adalah

(1)Nilai Religius

Nilai religius ini mencerminkan pada keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini di wujudkan dalam prilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap ibadah dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Sub nilai religius antara lain adalah cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antu buli dan kekerasan persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

[42] Junaidi Mistar, Et Al, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter* (Malang:Pt.Citra Intrans Selaras,2020),92

(2)Nilai Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sub nilai dari nilai nasionalis ini adalah apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban unggul, berprestasi cinta tanah air, menjaga lingkungan, disiplin, menghormati keragaman budaya suku dan agama.

(3)Nilai Mandiri

Nilai mandiri ini merupakan sikap dan prilaku tidak tergantung pada pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Sub nilai mandiri ini adalah kerja keras, tangguh tahan banting, profesinal, kreatif, keberanian dan mejadi pembelajar sepanjang hayat.

(4)Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama, dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi, dan persahabatan, memberikan pertolongan pada orang yang membutuhkan. Sub nilai gotong royong antara lain mengahargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah,

tolong menolong, solidaritas, empati, anti kekerasan, dan sikap relawan.

(5) Nilai Integritas

Nilai integritas meruapakan nilai yang mendasari prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter aspek dari integritas ini adalah sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan social melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang didasarka pada kebenaran. Sub nilai dari integritas ini anttara lain kejujuran cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.[43]

c) Implementasi Program Penguatan Karakter

Pada zaman sekarang banyak sekali masalah-masalah yang terjadi dikalangan remaja saat ini, seperti halnya pemakaian narkoba yang semakin marak, minum-minuman keras, tawuran dijalan, pembullyan merokok, narkoba, pornografi, penyimpangan seksual, krisis kepribadian, serta melemahnya semangat berbangsa dan bernegara, dengan begitu banyaknya masalah yang sering di hadapi oleh para remaja saat ini, maka dengan adanya program

[43] Suardi et al, *penguatan pendidikan karakter* (banten:cv. Aa risky, 2020). 15-16

penguatan karakter ini sangat tepat untuk memperbaiki karakter yang kurang pada diri remaja ini, program karakter ini sangat cocok di implementasikan di sekolah sebagai tugas guru membentuk jiwa dan memperbaiki serta membimbing siswanya agar memiliki karakter yang baik. dengan program ini pun bisa di jadikan patokan guru dalam membimbing siswanya, Sehingga dengan adanya program ini bisa memudahkan guru dalam membimbing siswanya.[44]

d) Langkah Dan Strategi Program Penguatan Karakter

Langkah yang digunakan dalam program penguatan pendidikan karakter ini adalah dengan melalui berbagai cara seperti perencanaan, untuk mengimplementasikan program penguatan karakter ini guru harus merencanakan langkah apa yang akan di gunakan, sehingga guru melakukan langkah-langkah perencanaan seperti melihat lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, keadaan kelas dan melihat bagaimana latar belakang dari siswanya nanti, sehingga dalam melakukan langkah-langkah implementasi program penguatan karakter akan lebih mudah dilakukan.

Strategi yang dilakukan dalam impementasi program penguatan karakter ini adalah melalui visi dan misi sekolah dan diperkuat dengan nilai yang terkandung dalam program penguatan karakter. Dari visi dan misi serta nilai-nilai tersebut bisa di jadikan

[44] Daris yulianto, *penguatan pendidikan karakter* (yogyakarta:bintang pustaka madani, 2020), 2

acuan dalam memudahkan mengimpelmentasikan program penguatan karakter. Dan untuk langkah selanjutnya bisa diserahkan kepada guru masing-masing terhadap bagaimana strategi yang akan digunakan dalam implementasi program penguatan karakter.[45]

e. Strategi Guru

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. [46] penggunaan istilah strategi ini digunakan dikalangan militer dan merupakan seni dalam merancang peperangan, yang kaitannya dengan gerakan pasukan dalam menyiasati peperangan yang dipandang menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.[47]

Dalam melakukan pembelajaran aqidah akhlaq dalam proses impelementasi program penguatan karakter guru memiliki beberapa strategi yang digunakan, yatu:

1). Strategi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Yang Berorientasi Pada Pelaksanaan Program

Strategi yang digunakan oleh guru ini merupakan strategi yang melaksanakan program dengan melakukan usaha guna mendapatkan hasil yang nyata. dari hasil yang nyata tersebut bisa memberikan penilaian terhadap strategi yang dilaksanakan yaitu berhasil atau

[45] Suardi et al, *penguatan pendidikan karakter* (banten:cv. Aa risky, 2020), 16
[46] Pupu saeful rahmat, *strategi belajar mengajar,* (surabaya: scopindo, 2019),2
[47] *Ibid,3*

belum berhasil. Dengan begitu guru melakukan evaluasi jika dari strategi yang dilaksanakan belum berhasil, dan terus melaksanakan dari strategi tersebut sehingga berhasil.[48]

Dari pelaksanaan strategi yang dilakukan guru guna melaksanakan program yang dilaksanakan ini guru memiliki wewenang dan kehendaknya yaitu guru bisa mengatur kondisi dari kelas baik fisik atupun non fisik, guna nanti selama pelaksanaan program diharapkan mnedapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. [49]

2). Strategi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Yang Berorientasi Pada kebersamaan

Strategi yang berorientasi pada kebersaan ini adalah strategi yang dilaksanakan bersama-sama dan memiliki nilai yang dianut bersama-sama guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapakn bersama, dan memiliki niat yang sama untuk melaksanakan program ini hingga berhasil.[50]

Dalam pelaksaan ini diperlukan kolaborasi yang kuat antara semua pihak seperti guru dan murid, sekolah dan keluarga serta orang tua dan anak, dengan kolaborasi ini maka diharapkan program uyang dilaksanakan ini bisa berhasil dan mendapatakan hasil yang

[48] Darmanto, et al, *bauran orientasi strategi dan kinerja organisasi*, (Yogyakarta,cv budi utomo: 2015),54

[49] Dalia Rosita Ria Yuliana, *Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekoalh Melalui Manajemen Kelas Disekolah Dasar, Juranal:Tamatik, Volume, 9, Nomor 2, 2019.*, 110

[50] Suwanto, *budaya kerja guru*, (lampung, gre pubhlising: 2019), 48

sesuai dengan yang diharapkan semua pihak yang melaksanakan program ini. Program ini merupakan program yang sangat penting dan perlua adanya kolaborasi dalam pelaksaannya, dan dengan begitu akan menghasilkan mutu yang baik dari keberhasilan program ini, yaitu karakter yang tertanam dalam diri seorang siswa, sehingga bisa dipraktekkan dan terus tertanam dalam dirinya untuk dilaksnakan disetiap harinya.[51]

3). Strategi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Yang Berorientasi Pada intensitas program

Strategi ini merupakan strategi yang memiliki nilai yang sama untuk melaksnakan program hiingga berhasil yaitu semua pihak memiliki komitemn yang kuat untuk melaksanakan program ini, dari komitmen yang kuat ini mendapatkan kekuatan dari semuua pihak untuk semangat dalam melaksanakan program sehingga program ini akan berhasil karena guru bekerjsanma dengan komitmen yang kuat.[52]

Dari hasil komitmen yang kuat untuk melaksanakan program ini diyakini program ini akan menghasilkan generasi yang bisa berperan aktif dalam masyarakat karena dalam program ini dilaksanakan guna membentuk generasi muda yang berkakter dan dapat dipercaya. Itulah kenapa gru sangat bersemangat untuk

[51] Yetri Dan Rijal Firdaus, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negri Di Tulang Bawang Provinsi Lampung,* Attazkiyah Jurnal:Pendiikan Islam , Volume 8, Nomor II, 2017.,269

[52] Suwanto, *budaya kerja guru*, (lampung, gre pubhlising: 2019), 49

meleksanakan program ini hingga berhasil karena jika program ini terlaksanakan dan berhasil maka sangat membanggakan.[53]

f. Factor Pendukung Dan Factor Penghambat

1. Factor Pendukung

Factor pendukung merupakan partisipasi dari semua pihak untuk menjalankan program yang akan dilaksanakan dan mendukung guna keberhasilan suatu program.[54]

Factor pendukung ini merupakan factor yang ada dan sebagai penunjang keberhasilan dari pelaksanakan program, dalam melaksanakan suatu program factor pendukung itu pasti ada, dengan begitu bisa dijadikan acuan atau penyemangat lagi bagi guru untuk melaksanakan program sehingga dengan begitu program itu akan mudah dilaksanakan dan juga akan mudah berhasil karena adanya factor pendukung ini.[55]

2. Factor Penghambat

Factor pengahambat merupakan suatu kondisi di mana kondisi tersebut memungkinkan untuk program itu tidak bisa berjalan dengan lancar dan tidak jarang hambatan itu ada dalam pelaksaan program,[56]

factor penghambat ada tidak bisa dipungkiri, karena hal tersebut selalu ada dalam setiap pelaksaan suatu program, factor penghambat

[53] Nur Tri Atika, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.24, No.1, 2019., 109
[54] Fery susanto, *pengenalan system pendukung keputusan,* (yogyakarta: deeplubish,2020), 1
[55] Dahwadin, *motivasi pembelajaran pendidikan agama islam,* (jawa tengah: mangku bumi media, 2019),189
[56] Warsiman, *pengantar pembelajaran sastra*, (malang: UB press, 2017),23

ini bisa di hindari dengan semangat para guur untuk mencapai keberhasilan program yang sedang dilaksanakan. Dengan begitu factor penghambat tidak lagi terlalu dipikir karena semanagt dari guru tersebut bisa menjadikan factor pengahambat bukan lagi hambatan untuk mencapai program yang sedang dilaksankan saat ini. [57]

IAIN PONOROGO

[57] A. rifqi amin, *system pembelajaran pendidikan agama islam,* (Yogyakarta: deepublish, 2014), 57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini jenis penelitain yang diambil adalah penelitian lapangan (fieldresearch), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau ditempat kejadian dan terlibat langsung dengan masyarakat.[58] Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh suatu pemahaman dari penelitain tersebut[59], dalam penelitian ini berkaitan dengan peran guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter.

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism atau paradigm interpretive, yang memandang realitas social sebagai suatu holistic/ utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan secara alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya.[60] Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan

[58] Bungaran Antonius Simanjuntak, Soedjipto,*Metode Penelitian Social* (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014),13.

[59]Nana Syaodih Sukmadinata,*Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya,2008), 64.

[60] Sugiona, *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabetha,2014)*,15

upaya pencarian ilmiah (scientific inqiry) yang dasari oleh filsafat positivism logical yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi.[61] Adapun masalah yang akan diteliti ialah peran guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter. Disini peneliti mengambil judul tersebut karena peran guru aqidah akhlaq sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena guru aqidah akhlaq adalah guru yang pembelajarannya terfokus pada akhlaq peserta didik, karena sekarang banyak sekali fenomena peserta didik yang karakternya masih kurang, padahal peserta didik adalah generasi bangsa yang sangat diharapkan agar memiliki karakter yang baik untuk dijadikan pemimpin bangsa yang bersih dan bertanggung jawab di masa depan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti orang yang melakukan penelitian yang dapat mengungkapkan arti dan makna.[62] Peneliti disini berperan sangat penting.Peran peneliti dimulai sebelum penelitian berlangsung sampai penelitian selesai. Dengan demikian, peneliti disini bertindak penuh dalam melakukan penelitian dan sebagai orang yang berpartisipasi aktif dalam penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan diMTs Darul Huda mayak ponorogo. Lokasi ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena peran guru aqidah akhlaq disini sangat cocok untuk diteliti mengenai program penguatan

[61] Salim, Haidir,*Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Kencana,2019),Pp,22
[62] Sandu Siyoto, M. Ali Sodik,*Dasar Metodologi Penelitian*,(Sleman:Litersai Media Publishing,2015),6

karakter, salah satu keistimewaan lokasi penelitian ini adalah sekolah yang berbasis madrasah, jadi dengan begitu peneliti ingin melihat seberapa besar keberhasilan guru aqidah akhlaq dalam membentuk karakter peserta didik melalui program penguatan karakter dengan sekolah berbasis madrasah ini.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Maksud dalam penelitian ini adalah data diambil dari penelitian kualitatif berupa gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya lokasi penelitian, letak geografis objek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standart guru aqidah akhlaq terhadap penilaian pelaksanaan program penguatan karakter. Sedangkan maksud dari penelitian kuantitatif adalah pengambilan data berupa : jumlah guru, jumlah siswa.

Sumber data adalah suatu subyek yang mana kita bisa mendapatkan sebuah data atau informasi.[63] Adapun dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara yang menjadi obyek penelitian yang telah disebutkan dalam obyek penelitian, yaitu guru aqidah akhlaq dan siswa di MTs Darul Huda. Data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dokumen, seperti buku, jurnal penelitian, dan publikasi internet yang berkaitan dengan program penguatan karakter.

[63] Muslich Anshori,Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), Pp.91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudahkan dalam memperoleh dan menganalisa data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

   Pengumpulan data dengan melakukan observasi ini digunakan penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala alam, mengenai proses perubahan sesuatu hal yang nampak, mengenai benda-benda budaya, dan lain sebagainya.[64] Pada observasi ini peneliti juga jadi pengamatan. Dengan metode ini, peneliti bisa mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada keseharian siswa tentang prilaku dan karakter saat di dalam kelas dan diluar kelas. Selain itu, observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian yakni di MTs Darul Huda mayak ponorogo, kondisi lingkungan sekolah.

   Pada observasi ini peneliti melakukan observasi terhadap siswa di MTs Darul Huda apakah siswa melakukan karakter yang baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sekolah serta berprilaku sesuai dengan yang di ajarkan oleh guru di dalam kelas dan apakah nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru di dalam kelas dipraktekan di luar kelas.

[64] Soebardhy, Dkk, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* (Pasuruan:Qiara Media, 2020),124.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawabyang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan-keterangan yang diungkapkan oleh yang diwawancarai. Dalam penelitian ini ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu:

Wawancara struktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dengan struktur tunggal dimana dalam wawancara ini memberikan sedikit sekali kendali atas pembicaraan, jalannya pembicaraan lebih diarahkan pada respon dari responden daripada agenda yang dimiliki oleh peneliti.Oleh karena itu, arah pembicaraan relative tidak bisa ditebak.[65]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlak dan beberapa siswa yang ada di MTs Darul Huda untuk memperoleh informasi terkait dari program penguatan karakter yang ada di MTs Darul Huda mayak ponorogo serta untuk mengetahui langkah-langkah, implementasi, kendala dan solusi dari program penguatan karakter.

[65] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jawa Barat:Cv Jejak, 2018),85-87

3. Dokumentasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, nilai, agenda dan lainnya. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan dibanding dengan metode yang lannya.[66]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut *Yusuf* sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foot, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama dalam menentukan focus penelitian.[67]

Menurut *Miles Dan Huberman* dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif dilakukan tiga tahapan secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi data dalam proses analisa.

---

[66] Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2013),99.

[67] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jawa Barat:Cv Jejak, 2018), 241

Reduksi data, yaitu bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis, dan dipilih mana yang dianggap penting dari data yang telah diperoleh dilapangan, yaitu dengan cara membuat observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti sebelum melakukan wawancara membuat pedoman wawancara dan melakukan wawancara kepada guru aqidah akhlaq dan para siswa untuk menggali bahan dan informasi penting terhadap permasalahan tentang peran guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter.

Display data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan, yaitu peneliti menganalisis dan menggabungkan dari hasil wawancara agar lebih mudah untuk diambil kesimpulan dari hasil data yang telah di peroleh tersebut.

Verifikasi data atau pengambilan kesimpulan, Dalam hal ini data-data di peroleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari data yang telah di peroleh tersebut dan sudah di gabungkan maka peneliti tinggal mengambil kesimpulan dan juga memudahkan peneliti untuk menyimpulkan mengenai peran guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter.[68]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitianadalah dengan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi. Dalam istilah sehari-hari ini tringulasi ini sama dengan cek dan

[68] ,237

ricek,. Teknik tringulasi adalah pemeriksaan kembali data dengan 3 cara, yaitu: tringulasi sumber, tringulasi metode dan tringulasi waktu.[69]

Dalam penelitian kualitatif, teknik tringulasi yaitu menggunakan berbagai tekni pengumpulan data secara gabungan atau simultan, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.[70]

Tringulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksa melalui sumber data. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlaq dan siswa.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari hasil penelitian, Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pralapangan atau langkah sebelum melakukan penelitian, meliputi beberapa yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian,mengurus perizinan, turun langsung kelapangan dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

[69] Rukin,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Takalar:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia,2019), 30
[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014),15

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami keadaan dari penelitian dan kesiapan peneliti, terjun ke lapangan dan ikut aktif sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data dalam melakukan penelitian.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

   Penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahapan akan tersusun sebuah laporan hasil penelitian yang baik, dan akan memberikan jalan untuk peneliti. Jika peneliti melakukan penelitian dengan baik dengan jalan yang dipilihnya sendiri, maka penelitian akan berjalan dengan baik juga dan sesuai dengan penelitian lapangannya[71]

IAIN PONOROGO

[71]Abdul Manaf,*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kaulitatif*,(Yogyakarta:Kalimedia,2015),23

BAB IV

TEMUAN DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda berdiri sesuai izin pendirian madrasah dari kantor wilayah departemen agama RI, pada tanggal 29 nopember 1990. Pada tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Darul Huda memiliki status DIAKUI. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda tercatat dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 21 00 10. Pada tanggal 17 nopember 2017 Madrasah Tsanawiyah Darul Huda ditetapkan dengan akreditasinya A (92) sesuai dengan SK BAP-S/M nomor : 164/ BAP-S/M/SK/XI/2017, yang berlaku sampai dengan tanggal 17 Nopember 2022.

2. Letak Geografis Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda terletak di jalan Ir H Juanda Gg IV No. 38 desa Tonatan kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda memiliki luas tanah sekitar 12.567 m2, dengan rincian luas bangunan 1.326 m2, luas lapangan atau halaman 10.691 m2, luas laboratorium 300 m2, dan luas lain-lain 250 m2.

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda merupakan salah satu madrasah yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Batas-batas lokasinya adalah:

Sebelah utara : Jl. Menur Ronowijayan

Sebelah selatan : Kantor Departemen Agama

Sebelah timur : Jl. Ir.H. Juanda Gang VI.

3. Visi Dan Misi Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah memiliki Visi Madrasah Yaitu "Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah". Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluq individu dan sosial yang selalu berorientsi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.

Sedangkan misi Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo Yaitu Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara ISLAMI. Selain itu Madrasah juga mempunyai tujuan pendidikan yaitu Menciptakan Intelektual Muslim yang

berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

4. Struktur Organisasi Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

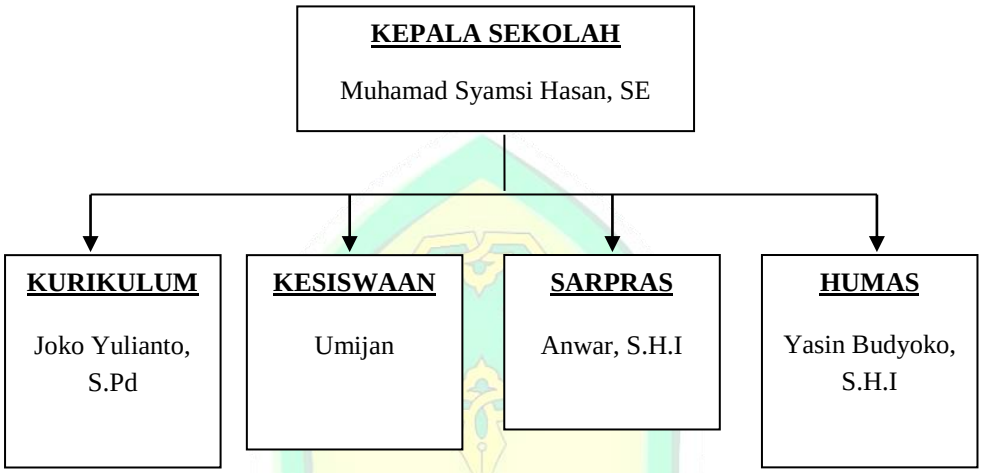

5. Keadaan Guru Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda memiliki jumlah guru lebih dari 50 orang. Berikut data guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda:

Tabel 4.1 data tenaga pendidik mulai dari tahun 2016-2021

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2016/2017	81 orang	55 orang	136 orang
2.	2017/2018	82 orang	55 orang	137 orang
3.	2018/2019	82 orang	55 orang	137 orang
4.	2019/2020	80 orang	56 orang	136 orang

5.	2020/2021	85 orang	60 orang	145 Orang

6. Keadaan Siswa Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda memiliki jumlah siswa siswa yang beragam pada tiap tahunnya, berikut data siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dari kelas VII,VIII,IX.

Tabel 4.2 data jumlah siswa kelas VII

Kelas VII

No	Tahun	LL	PR	LL/PR	Jumlah
1.	2016/2017	451	327	778	778
2.	2017/2018	456	346	802	802
3.	2018/2019	539	434	973	973
4.	2019/2020	552	446	998	998
5	2020/2021	667	580	1247	1247

PONOROGO

Tabel 4.3 data siswa kelas VIII

Kelas VIII

No	Tahun	LL	PR	LL/PR	Jumlah
1.	2016/2017	403	413	816	816

2.	2017/2018	441	345	786	786
3.	2018/2019	400	308	708	708
4.	2019/2020	497	400	897	897
5	2020/2021	501	414	915	915

Tabel 4.4 data siswa kelas IX

Kelas IX

No	Tahun	LL	PR	LL/PR	Jumlah
1.	2016/2017	451	452	903	903
2.	2017/2018	385	409	794	794
3.	2018/2019	387	341	728	728
4.	2019/2020	372	303	675	675
5	2020/2021	461	398	859	859

PONOROGO

Tabel 4.5 data jumlah siswa keseluruhan kelas VII, VIII, IX

Jumlah keseluruhan dari kelas VII,VIII,IX

No	Tahun	LL	PR	Jumlah
1.	2016/2017	1305	1192	2497

2.	2017/2018	1282	1100	2382
3.	2018/2019	1326	1083	2409
4.	2019/2020	1421	1149	2570
5	2020/2021	1629	1392	3021

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

a. Sarana Pendidikan Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

1) Gedung Sekolah

Lembaga ini mempunyai gedung sekolah milik sendiri, yang digunakan untuk pembangunan ruang kelas, lapangan, kantin, laboratorium, kantor dll. Gedung madrasah ini berlantai 3.

2) Ruang Kepala Sekolah

Lembaga ini memiliki ruang kepala sekolah yang terletak berdampingan dengan ruang K.TU , ruangan tersebut dapat digunakan untuk pertemuan dengan tamu, berkonsultasi, serta pengaduan dari orang tua.

3) Ruang Guru

Pada ruangan guru ini dibuat tidak seperti ruang kepala sekolah tetapi dibuat ruang yang luas karena digunakan untuk semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada dilembaga tersebut.

4) Ruang Kelas

Pada lembaga ini terdapat beberapa ruang kelas, yaitu sebanyak 80 ruang kelas, dengan kondisi 61 ruang kelas Baik dan 19 ruang kelas dalam kondisi rusak ringan. Ruang kelas tersebut ditempati dari kelas VII, VIII, dan IX.

Karena jumlah siswa yang banyak lembaga berinisiatif membangun ruang kelas lantai 1, yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar siswa.

b. Prasarana Pendidikan MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

Di lembaga ini, prasarana pendidikan meliputi

1) Laboratorium Computer

Laboratorium ini memiliki beberapa computer yang dapat digunakan siswa sebagai media belajar ketika pada mata pelajaran TIK. Lembaga ini memiliki 2 laboratorium computer dalam kondisi baik.

2) Perpustakaan

Perpustakaan di lembaga tersebut ada 2 dan dalam kondisi baik, di dalam perpustakaan terdapat banyak buku yang dapat dibaca para siswa, mulai dari buku pelajaran, buku cerita, dan masih banyak lagi. Di sini siswa tidak hanya bisa membaca di perpustakaan tetapi mereka juga dapat meminjam buku tersebut dengan waktu pengembalian 1 minggu. Di dalam nya juga terdapat meja untuk siswa membaca

3) Ruang Osis

Di lembaga ini memiliki 2 ruang OSIS dalam kodisi baik, ruang ini digunakan untuk penyimpanan peralatan OSIS dan tempat pertemuan pengurus OSIS.

4) Ruang UKS

UKS biasa digunakan untuk siswa yang sakit ketika masih berada di sekolah . Terdapat obat-obat yang cukup dan alat medis yang memadai.

5) Halaman Sekolah

Halaman sekolah di lembaga ini biasanya digunakan untuk kegiatan upacara bendera, olahraga, dan acara lain yang membutuhkan tempat yang luas.

6) Kamar Mandi

Di lembaga ini terdapat beberapa kamar mandi, yaitu 4 kamar mandi/WC Guru, 14 kamar mandi/WC siswa, dan 17 kamar mandi/WC siswi.

PONOROGO

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa, guru memiliki peranan penting sebagai pendidik dan pengajar yang mana guru mendidik dan mengajar siswanya agar memiliki karakter yang baik sesuai yang di harapkan oleh orang tua dan sekolah sebagai bentuk keberhasilan guru dalam mendidik siswa-siswanya.

Peneliti melakukan observasi bahwa di sekolah ini guru selalu menerapkan karakter yang baik dan mendidik siswanya dengan baik dan selalu memberikan dorongan dan semangat serta selalu mengingatkan untuk menjadi siswa yang berkarakter, namun juga memberikan teladan bagi siswa karena guru adalah patokan siswa untuk berbuat baik.[72]

Peneliti melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlaq tentang peran beliau terhadap mengimplementasikan program penguatan karakter, bahwa dalam mengimplementasikan program penguatan karakter ini di perlukannya kekompakan yang terjalin antara guru dan peserta didik.[73] Ditambahkan lagi oleh guru aqidah akhlaq bahwa:

> "Bisa dilajukan dengan menjelaskan tentang karakter yang baik dan yang buruk beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dengan memperhatikan prilaku siswi setelah dibimbing,

[72] Hasil Observasi Peneliti Pada: Senin, 08 Februari 2021
[73] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Anik Pujiama. Pada Tanggal 18 Februari 2021

jika melakukan akhlaq buruk segera ditegur dan dinasehati kalau masih melakukan lagi baru diberikan hukuman yang mendidik"[74]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru aqidah akhlaq disini dapat diketahui bahwa guru aqidah akhlaq memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Seorang guru bukan hanya berperan mengajar dikelas, namun guru juga dituntut untuk mampu mendidik dan membimbing serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki karakter yang baik yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga jika seorang siswa itu sudah menerapkan apa yang diajarkan di sekolah maka siswa tersebut memperhatikan apa yang telah diajarkan oleh guru dan mengikuti aturan yang sudah di buat guru.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap cara mengajar dan mendidik siswanya yang mana siswa yang belum menerapkan karakter yang baik yang telah di ajarkan guru dan tetapi melakukan hal yang buruk, maka siswa tersebut akan di hukum oleh guru dengan hukuman yang mendidik, karena siswa jika di hukum dengan hukuman yang tidak mendidik dia akan lebih buruk lagi, tapi jika di hukum dengan hukuman yang mendidik maka isa membantu siswa untuk lebih berfikir lagi, sehingga siswa akan lebih berkembang dengan hukuman yang

[74] *ibid*

mendidik tersebut dan berfikir untuk selalu melakukan akhlaq yang baik.[75]

Peran guru sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik, karena Guru yang berkarakter akan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter pula. Guru memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti halnya guru sebagai pendidik, guru di tuntut untuk bisa mendidik peserta didik agar memiliki karakter yang baik sesui dengan yang diharapkan orang tua, karena peserta didik di serahkan oleh orang tua kepada guru untuk di didik agar peserta didik menjadi pribadi yang baik.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi guru dalam membimbing para peserta didik karena tidak semua peserta didik itu memiliki karakter yang baik ada juga yang karakternya kurang, dan itulah tugas guru sesungguhnya, yaitu membentuk dan memperbaiki karakter dari peserta didik agar memiliki karakter yang baik, dalam membentuk karakterpun guru tidak boleh sembarangan karena adakalanya peserta didik itu memiliki karakter buruk karena lingkungan sekitarnya, maka dari itu guru harus bisa mengamati dan melihat latar belakang dari masing-masing siswanya agar memudahkan guru dalam membimbing peserta didik kedepannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru aqidah akhlaq Ibu Rully Rina Widyansari menerangkan bahwa:

[75] Hasil Observasi Peneliti Pada: Selasa, 09 Februari 2021

> "Cara mendidik para peserta didik agar memiliki karakter yang baik, sekolah memberikan tunjangan yaitu setiap peserta didik sudah diberikan buku yaitu buku adabuna dimana dalam buku tersebut sudah berisi tentang peraturan-peraturan dan akhlaq-akhlaq yang baik dan juga konsekuensinya jika melakukan pelanggaran yang dilakukan. Juga ada bimbingan dari guru tentang isi dari buku tersebut, sehingga peserta didik menjadi mengerti tentang adanya buku tersebut " [76]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut juga di kuatkan lagi oleh ibu Rully Rina Widyansari bahwa buku itu hanya penunjang untuk selanjutnya guru tetap memiliki peran aktif dalam membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang baik, karena pada dasarnya tetap gurulah yang bertanggung jawab atas anak didiknya, guru hanya memberikan fasilitas sesuai dengan apa yang di butuhkan dari siswanya .

Guru sebagai motivator, dalam melakukan perannya sebagai motivator untuk proses implementasi program penguatan karakter, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di kelas IX R, peserta didik mengatakan bahwa:

> "Guru akan membimbing siswa yang memiliki karakternya kurang yaitu dengan cara menegurnya, menasehatinya dan diajak mengobrol empat mata dengan peserta didik yang karakternya kurang agar peserta didik tersebut mau merubah sifat kurang baiknya tersebut, tetapi jika peserta didik tersebut tetap tidak mau merubak sifat buruknya maka akan di berikan sebuah hukuman yang mendidik"[77]

[76] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Ruly Rina Widyansaripada Tanggal 27 Februari 2021

[77] Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Shella Rigi Amandha Kelas IX R Pada Tanggal 18 Februari 2021

Dalam memberikan motivasi menurut hasil wawancara peneliti dengan guru aqidah akhlaq Ibu Rully Rina Widyansari mengatakan bahwa:

> "Guru memberikan pengertian kepada siswanya tentang manfaat dan kerugian seorang siswa yang tidak memiliki semangat belajar yang akan menyesal di akhirnya, seperti contoh yang guru melakukan ulangan, jika semangat dalam belajarnya kurang maka bisa saja saat waktu ulangan dia tidak bisa menjawab dan akan akan mendapat nilai jelek, pasti dia kaan menyesal karena tidak semangat belajar, "[78]

Dengan begitu maka siswa akan timbul semangat setelah diberikan motivasi oleh gurunya, motivasi siswa akan terbangaun dengan sendirinya setelah usaha dari guru untuk memberikan semangat, itulah kenapa peran guru sebagai motivator sangat memepengaruhi diri siswa karena siswa selalu menjadikan guru sebagai panutan yang baik yang setiap yang dilakukan itu mengandung perkara baik.

Dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan siswa akan lebih terlihat semangat dalam melakukan pembelajaran setelah diberikan motivasi atau semangat dari gurunya, dan siswa lebih menghargai belajar sehingga motivasi tersebut menambah semangat belajar dari para siswa.[79]

Guru berperan sebagai teladan bagi siswanya, untuk mengetahui peran guru sebagai teladan peneliti melakukan wawancara dengan salah guru aqidah akhlaq di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo mengatakan bahwa:

[78] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Rully Rina Widyansari Pada Tanggal 27 Februari 2021
[79] Hasil Observasi Peneliti Pada: Rabu, 10 Februari 2021

> "Sebagai guru yang dijadikan panutan bagi para siswanya maka sebuah kewajiban untuk selalu berprilaku terpuji, baik itu di kelas maupun diluar kelas bahkan di masyarakat. Banyak hal yang dilakukan guru agar bisa dijadikan panutan yang baik bagi siswanya seperti menghormati ahlul ilmi, seperti bapak kyai dan keluarganya karena madrasah disini masih termasuk lingkungan pondok pesantren, juga ketika bertemu kepala sekolah dan guru lainnya tersenyum, salaman dan mengucapkan salam, selalu menghormati antar sesama, selalu berucap dengan sopan baik dengan siapapun meskipun itu dengan muridnya, dan tidak pernah mencontohkannya untuk melakukan hal-hal yang tercela seperti sombang, ghibah, iri dengki dan lainnya"[80]

Guru sebagai teladan tidak hanya teladan bagi siswanya saja tetapi bagi masyarakat sekitar juga, karena seorang guru sudah dianggap sebagi profesi yang mulia yang setiap tingkah lakunya itu dianggap baik, dengan begitu sebuah kewajiban bagi guru untuk selalu memiliki tingkah laku yang selalu baik untuk di contoh dan jadikan panutan bagi siswanya dan lingkungan sekitarnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru aqidah akhlaq ibu Rully Rina Widyansari mengatakan bahwa:

> "Guru memberikan uswah atau keteladana kepada siswanya, guru sebagai teladan maka guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, biasanya guru memberikan media pendudukung seperti cerita, dan juga memberikan peringatan tentang pentingnya berbuat baik, walaupun guru memiliki sisfat baik ada kalanya siswa tidak pernah melihat kebaikan gurunya, misal seperti memberi hukuman mengira bahwa guru tidak sayang kepadanya, guru juga memberikan contoh yang biasanya sering terjadi adalah dalam perkataan yang kurang baik, maka guru juga memberikan contoh kepada siswanya selalu berkata baik kepada sesama,"[81]

[80] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Anik Pujiama. Pada Tanggal 18 Februari 2021

[81] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Rully Rina Widyansari Pada Tanggal 27 Februari 2021

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil keputusan bahwa, seorang guru itu harus memiliki sifat yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, karena siswa itu selalu melihat gurunya, dan jika seorang guru itu memiliki tingkah laku yang kurang tidak hanya nama dari gurunya itu sendiri saja yang jelek tetapi sekolah juga ikut menanggung kejelekan dari guru tersebut dan akan meruntuhkan tingkat kepercayaan orang tua dan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa melakukan semuanya itu karena bimbingan dan contoh dari gurunya, hampir semua siswa mengikuti apa yang telah gurunya contohkan, jadi guru sebagai teladan itu benar-benar memberikan teladan yang baik bagi siswanya.[82]

Guru sebagai fasilitator, seseorang yang berperan sebagai fasilitator maka guru harus menyediakan bahan serta media untuk berlangsungnya proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan nyaman bagi siswanya, sehingga siswanya mudah untuk menerima ilmu yang disampaikan guru tersebut, untuk memenuhi keinginan dari siswanya maka diperlukan kesepakatan dari siswanya untuk memilih media apa yang digunakan agar semua semangat dalam melakukan pembelajaran dan memudahkan mereka dalam menerima ilmu. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswanya di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo mengatakan bahwa:

[82] Hasil Observasi Peneliti Pada: Senin, 08 Februari 2021

> "Biasanya dalam melakukan pembelajaran agar memudahkan siswa dalam menerima ilmu yang diajarkan, guru menyediakan media seperti proyektor dan laptop untuk memperkuat materi yang ada dalam buku LKS dengan cara menanyakan video sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, misalnya materi tentang akhlaq terpuji bab husnudzon, maka guru menayakan sebuah video kartun yang berisi ten tang baiknya melakukan sikap husnudzon kepada sesama sehingga dengan begitu para siswa paham dengan adanya contoh melalui video tersebut."[83]

Dengan melakukan wawancara tersebut maka dalam menjadi fasilitator guru harus menyediakan media yang memadahi sehingga siswa belajar dengan nyaman dan semangat dalam belajar, menjadi fasilitator bukanlah suatu hal yang mudah karena media perlu di persiapan dengan baik dan media juga harus disediakan, sehingga untuk memenuhi keinginan siswa perlu di sepakati dengan sekolah jika guru mengalami kesulitan media dan kekurangan bahan. Melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlaq Ibu Anik Pujiama bahwa:

> "Biasanya dalam melakukan pembelajaran ada siswa yang kurang semangat karena materi yang diajarkan susah untuk dipahami sehingga siswa menginginkan media yang menyenangkan dan memudahkan dalam menerima materi yang diajarkan, sehingga guru harus menyediakan apa yang dibutuhkan dari siswanya, biasanya siswa mudah memahami materi dengan menayangkan video sebagai pembantu untuk lebih memhamkan dari materi, jadi sebagai guru harus menyedikan media yang di butuhkan siswa dan mencarikan tanyangan edukasi sesuai dengan matri yang sedang diajarkan."[84]

Dengan begitu maka dalam melakukan pembelajaran siswa dan guru bisa berjalan dengan lancar karena sebelumnya sudah ada

[83] Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas IX R Latifah Sulistyani Pada 18 Februari 2021
[84] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Anik Pujiama. Pada Tanggal 18 Februari 2021

kesepakatan dalam menggunakan media, dan bisa memudahkan keduanya dalam melakukan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan fasilitas yang diberikan guru untuk menunjang pembelajaran memberikan nilai positif bagi siswa untuk lebih semangat dan mudah paham dalam menrima ilmu dari gurunya. Itulah sebabnya menurut peneliti fasilitas itu penting untuk menunjang dalam melakukan pembelajaran.[85]

Guru sebagai evaluator, guru perperan sebagai penilai dan pengukur dari karakter siswanya. dari sebagian banyak karakter dari guru tugas terakhirnya yaitu mengevaluasi siswanya dari sebagian materi yang telah diajarkan, apakah siswa sudah memahami dan menerapkan prilaku yang baik dari materi yang diajarkan guru apa belum. Dan sudahkah guru berhasil membentuk karakter yang baik dari siswanya, guru melakukan evaluasi kepada siswanya setelah melakukan pengamatan terhadap keseharian siswa baik di dalam Maupun diluar kelas. Jika masih ada sebagian siswa yang karakter masih kurang maka peran guru guru tercapai secara optimal, berbanding terbalik jika siswa sudah memiliki karakter yang baik maka peran guru sudah berjalan secara optimal. Melakukan wawancara dengan salah satu guru aqidah akhlaq ibu rully rina widyansari, mengatakan bahwa:

> "Guru melakukan pengamatan kepada siswanya dalam kehidupan sehari-harinya baik di dalam maupun diluar kelas, jika masih ada yang memiliki karakter kurang baik maka peran guru harus lebih ditingkatkan lagi agar bisa membentuk siswa memiliki karakter

[85] Hasil Observasi Peneliti Pada: Kamis, 11 Februari 2021

> yang baik, dalam melakukan evaluasi kepada siswanya biasanya guru menegurnya dan menasehatinya serta membimbing siswanya bagaimana baiknya dari sikap yang dilakukan tersebut. Dan melakukan penilaian bahwa yang dilakukan itu baik maka lebih baik diteruskan dan dipertahankan berbeda dengan karakter yang kurang baik maka lebih baik dihilangkan dan jangan pernah diulangi lagi"[86]

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu melakukan pengamatan kepada siswanya dan melakukan evaluasi terhadap tingkah lakunya di dalam maupun diluar kelas, guru selalu membimbing atas prilaku setiap siswanya dan menilai siswanya, guru membimbing dan menilai siswanya samapi siswnaya itu benar-benar memiliki karakter yang baik. Dengan begitu tugas guru sangatlah berat jadi jangan menganggap menjadi guru itu mudah, karena tugas menjadi guru sangatlah berat, walaupun begitu guru merupakan profesi yang sangat mulia. Melakukan wawancara dengan salah satu murid di kelas IX R, bahwa:

> "Guru biasanya mengajak muridnya untuk evaluasi diri setelah pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkannya, dan melakukan evaluasi pada diri siswa apakah siswa sudah menerapkan sikap yang baik dalam kesehariannya, jika belum maka guru menasehatinay untuk selalu berbuat baik jiak sudah melakukan karakter yang baik maka itu lebih baik dipertahankan, dan di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya."[87]

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru tersebut maka peneliti mengemukakan bahwa guru sudah melakukan perannya dengan baik sebagai evaluator, guru juga sudah berusaha dengan maksimal untuk

[86] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Rully Rina Widyansari. Pada Tanggal 27 Februari 2021
[87] Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas IX R, Fely Selfira, Pada Tanggal 18 Februari 2021

membentuk siswanya memiliki karakter yang baik untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan observasi guru sebagai evaluator, sebeblum guru menilai dari siwanya guru melakukan pengamatan terlebih dahulu sehingga guru menyampaikan hasil dari penagamtannya tersebut kepada siswa dan menasehati siswanya bahwa yang dilakukan itu benar ataupun kurang benar. Sehingga menyadarkan siswa bahwa yang dilakukan itu benar jika memang benar dan perlu diterapkan, denagn adanya pengamatan yang dilakukan oleh guru tersebut sedikit demi sedikit mneyadarkan siswa bahwa berbuat baik itu perlu, sehingga menjadikan siswa untuk selalu berfikir untuk sellau melakukan kebaikan, dengan begitu peran guru akan terlaksana secara optimal dan bisa mendidik siswanya untuk menjadi generasi muda yang berkarakter yang di banggakan oleh keluarga bangsa dan agama.[88]

2. Strategi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Membimbing siswa bukanlah suatu hal yang mudah bagi guru, karena para siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang kurang baik. itulah tugas sebenarnya seorang guru membimbing dan mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik, bukanlah suatu hal yang mudah bagi guru untuk membimbing dan mendidik siswanya karena diperlukan kesabaran dalam menghadapi siswa yang memiliki karakter

[88] Hasil Observasi Peneliti Pada: Senin, 08 Februari 2021

yang berbeda-beda tersebut. Dalam membimbing siswanya guru harus melihat terlebih dahulu latar belakang dari siswanya, sehingga guru akan lebih mudah dalam membimbing dan memperbaiki karakter siswa yang dinilai masih kurang baik. diperlukan strategi yang matang dalam membimbing siswa dan memperbaiki karakter siswa.

Peneliti melakukan observasi bahwa masih ada sebagian siswa yang dalam berprilaku masih kurang baik dan masih perlu membutuhkan bimbingan dari gurunya, dan juga masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pada jam masuk kelas, hal ini memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru untuk lebih memperhatikan siswanya.[89]

Dalam melakukan strategi guru menggunakan strategi pelaksanaan program yang mana guru berkerja keras untuk melaksanakan program tersebut hingga berhasil. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru aqidah akhlaq di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo mengatakan bahwa:

> "Banyak sekali strategi yang digunakan guru dalam mendidik siswanya agar memiliki karakter yang baik utuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang digunakan guru adalah ikut serta dalam pembuatan buku adabuna bagi siswa dan ikut mendukung segala kegiatan pembiasaan yang di adakan sekolah guna pembentukan karaketer siswa"[90]

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti menyimpukan bahwa strategi yang digunakan guru dalam upaya membentuk karakter baik siswa adalah mendukung dan ikut serta dalam kegiatan pembiasaan yang

[89] Hasil Observasi Peneliti Pada: Rabu, 10 Februari 2021
[90] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Anik Pujiama, Pada Tanggal 18 Februari 2021

diadakan sekolah, dari kegiatan pembiasaan yang diadakan sekolah tersebut dijadikan strategi guru agar siswanya memiliki karakter yang baik. banyak sekali kegiatan pembiasaan ynag diadakan sekolah guna membentuk para siswanya memiliki karakter yang baik, seperti halnya pembiasaan sholat dhuha waktu istirahat, adanya pembacaan al-qur'an 30 menit sebelum pembelajaran dan adanya hafalan kartu kuning sebaga persyaratan pengambilan kartu ujian siswa, hafalan kartu kuning itu wajib dihafalkan sesuai dengan ketentuan tingkatannya mulai dari kelas VII-IX, jika siswa tersebut tidak mengahaflakan maka tidak bisa mengambil kartu dan tetap boleh ikut ujian tapi berada diluar kelas dengan berdiri. Dengan adanya kartu kuning tersebut siswa diberi sikap tanggung jawab, jika siswa memiliki karasa tanggung jawab maka akan menghafalkannya. Itulah salah satu contoh kegiatan pembiasaan guna membentuk karakter siswa yang diadakan sekolah guna implementasian program penguatan karakter yang ada di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

Melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlaq ibu Rully Rina Widyansari bahwa:

> "Banyak dari strategi yang juga dilakukan guru untuk menunjang keberhasilan program yang sedang dilaksankan ini seperti pelaksanaan program, yang mana tenaga pendidik diminta kesadarannya tentang pentingnya program yang sedang dilaksanakan ini agar semua melakukan dengan baik dan bisa menghasilkan yang terbaik, jadi tidak hanya strategi terhadap murid saja tetapi juga strategi yang dilakukan sesame guru bagaimana caranya agar stategi ini bisa berhasil"[91]

[91] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Rully Rina Widyansari. Pada Tanggal 27Februari 2021

Dari hasil wawancara tersebut guru melakukan strategi sesama guru dengan melakukan kesadaran terhadap pentingnya pelaksanaan program penguatan karakter ini untuk mendidik siswanya agar memiliki karakter yang baik, karena guru juga memerlukan kesadaran dan juga strategi yang yang tepat agar bisa membimbing siswanya agar menjadi siswa yang berprilaku baik dan berkarakter.

Dalam melakukan strategi untuk guru, juga ada strategi yang dilakukan kepada siswanya melalui pembiasaan yang dilakukan setiap harinya yaitu melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX R di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo mengatakan bahwa:

> "Semua pembiasaan tersebut diadakan setiap harinya dengan dipantau guru, baisanya tahlil bersama diadakan 2 minggu sekali, tetapi jika pembacaan alqur'an tersebut dilakukan setiap hari, dan hafalan kartu kuning diadakan setiap semester guna persyaratan pengambilan kartu ujian, buku adabuna juga diberikan kepada siswa, jadi setiap siswa memiliki buku tersebut"[92]

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pembiasaan yang telah di adakan di sekolah ini memang memberikan pengaruh yang positif bagi siswanya, seperti banyak siswa yang sudah hafal dengan tahlil karena adanya pembiasaan tersebut, dan banyak dari siswa yang tetap melakukan sholat dhuha walaupun bukan jadwalnya dari sekolah, tapi siswa tersebut tetap melakukannya, jadi adanya pembiasaan tersebut bisa menanamkan karakter yang baik bagi siswanya.[93]

Dalam melakukan strategi guru juga melakukan strategi kebersamaan, yang mana guru memiliki nilai yang dianut bersama untuk

[92] Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas Ix R Rima Ladista, Pada Tanggal 18 Februari 2021
[93] Hasil Observasi Peneliti Pada: Rabu, 10 Februari 2021

melakukan melakukan kemajuan program yang sedang dilaksanakan, melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlak ibu anik pujiama mengatakan bahwa:

> "Dalam melakukan strategi kebersamaan ini guru memiliki nilai yang dianut sama yaitu guru bersatu untuk membimbing siswanya dengan membuat buku adabuna bersama untuk menunjang keberhasilan dari pelaksanaan program penguatan karakter ini."[94]

Hasil dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru bersama-sama melaksanakan program ini dan bekerja sama agar program yang dilaksanakan ini bisa berhasil dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti melakukan observasi bahwa guru melakukan rapat dan membahas siswa-siswanya dengan begitu guru bekerjasama untuk mencari sulusi dari permasalahn yang ada pada muridnya dan bekerjasama utuk mmerubah dan mendidik serta membimbing siswanya agar menjadi siswa yang lebih baik lagi. [95]

Dalam melakukan strategi guna melaksanakan program penguatan karakter juga guru aqidah akhlaq Ibu Rully Rina Widyansari melakukan berbagai strategi penguat dari kegiatan yang telah diadakan sekolah seperti yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlaq mengatakan bahwa:

> "Dalam melakukan strategi dari program yang sedang dilaksanakan madrasah ini biasanya saya melakukan strategi dengan cara teguran dan nasehat, yang mana saya akan menegur and menasehati dari siswa tersebut agar berbuat sesuai dengan akhlaq yang baik dan jangan melakukan

[94] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Anik Pujiama Pada Tanggal 18 Februari 2021

[95] Hasil Observasi Peneliti Pada: Rabu, 10 Februari 2021

perbuatan yang tercela dengan begitu siswa akan sadar dan akan melakukan kegiatan yang baik-baik saja, dan juga ikut mendukung dan melakasanakn kegiatan yang dusah diadakan madrasah "[96]

Dari wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa guru melakukan strategi terhadap murid dengan cara membimbig siswanya dan mendidik siswanya serta melakukan pengajaran kepada siswanya berupa contoh dan teguran bagi siswa yang melakukan sikap yang kurang baik, guru juga mengajarkan siswa untuk terus berbuat baik dan juga memperbaiki akhlaknya agar siswa tersebut menjadi siswa yang berkarakter sesuai dengan harapan gurunya.

Dalam melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlaq juga menambahkan bahwa:

"Strategi yang dilakukan guru dalam proses implementasi program penguatan karakter ini juga didasari oleh intensitas program yang mana guru memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan program untuk meraih keberhasilan dari program yang sedang dilaksanakan, dari intensitas program ini guru memberikan pembiasaan yang sudah diadakan sekolah, guru hanya menguatkan pembiasaan tersebut seperti membaca shoawat sebelum pembelajaran, maka guru membantu siswa dan mengarahkan siswa betapa pentingnya hal tersebut jadi pembiasaan ini tidak boleh berhenti dan harus tetap dilaksanakan"[97]

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru memiliki komitmen yang kuat untuk tetap melaksanakan program ini, jadi komitmen ini tidak boleh goyah hanya karena kurangnya minat dari siswa dalam melaksanakan program dan semangat guru dalam mendidik siswanya untuk tetap melaksanakan program sesuai dengan bimbingan dari gurunya.

[96] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Rully Rina Widyansari. Pada Tanggal 27 Februari 2021
[97] *Ibid,* 27 februari 2021

Peneliti melakukan observasi terhadap strategi guru dalam implementasi program penguatan karakter yang mana guru di sekolah ini memiliki komitmen yang kuat dalam melkasnakan program yang sedang berjalan, sehingga guru bekerjasama dan memiliki nilai yang dianut bersama dalam mendiidk siswanya agar bisa mendidik siswa menjadi siswa yyang berkarakter yang bisa dijadikan kebanggaan dan bahwa strategi yang dilaksanakan itu berhasil.[98]

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Ditemui Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Daru Huda Mayak Ponorogo

Namanya juga usaha maka akan mengalami sebuah kegagalan dan keberhasilan dan ada kemudahan juga kesulitan, itulah yang juga dialami oleh guru aqidah akhlaq dalam proses implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, dalam melakukan usaha tersebut guru aqidah akhlaq banyak menemui factor yaitu factor pendukung dan juga factor penghambat.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa di sekolah ini terdapat banyak sekali factor pendukung dan penghambat yang telah guru temui selama proses pelaksanaan program penguatan karakter ini. Seperti halnya factor dari guru maupun dari siswa sendiri.[99]

[98] Hasil Observasi Peneliti Pada: Rabu, 10 Februari 2021
[99] Hasil Observasi Peneliti Pada: Kamis, 11 Februari 2021

a. Factor pendukung

Factor pendukung merupakan factor yang membantu guru dalam melaksanakan program di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo, dalam factor pendukung ini terdapat banyak kegiatan yang diadakan sebagai usaha pelaksanaan program penguatan karakter. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru aqidah akhlaq di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo mengatakan bahwa:

> "Dalam melaksanakan program penguatan karakter di madrasah ini banyak sekali yang guru temui dari beberapa factor, seperti factor pendudukung, disini sebagai usaha sekolah dalam upaya meningkatkan keberhasilan program penguatan karakter maka terdapat factor pendukung yang harus di laksanakan yaitu niat baik semua pihak antara pihak sekolah guru dan siswa, semangat dari semua pihak terhadap pentingnya program tersebut, serta sarana dan prasarana yang diadakan guna mendukung adanya program tersebut."[100]

Dari factor pendudukung tersebut maka guru akan semakin mudah dalam melaksanakan program penguatan karakter yang dilaksanakan di madrasah, karena suatu program itu akan berjalan dengan baik jika adanya kebersamaan dan keikutsertaan semua pihak.

Dengan begitu dengan diadakannya program penguatan karakter dan semangat dari seluruh pihak untuk menghasilkan siswa yang berkarakter melalui program penguatan karakter ini niat baik dan dukungan dari semua pihak bisa semakin meningkatkan keberhasilan dari program tersebut.

Peneliti melakukan observasi bahwa terapat banyak factor pendukung yang terdapat di sekolah ini untuk menunjang program ini

[100] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Anik Pujiama Pada Tanggal 18 Februari 2021

berlangsung dan berjalan lancar sehingga siswa mampu mengerti dan aham akan adanya program ini, seperti oembuatan buku adabuna yang melibatkan semua guru itu merupakan factor pendukung adanya program ini.[101]

Dari bukti pembuatan buku adabuna, yaitu melalui niat baik dan keikutsertaan semua pihak terhadap pentingnya program ini maka semua tenaga pendidik berpikiran sama dan bekerjasama untuk membuat buku adabuna dan juga menyadari pentingnya dari program yang dilaksanakan ini.

Ibu rully rina juga memberikan pendapat terhadap factor pendudukung, melalui hasil wawancara peneliti menemukan jawaban bahwa:

> "Karena madrasah ini adalah madrasah yang ada dalam lingkup pesantren maka budaya dipesantren sudah membawa perubahan dari siswa memiliki karakter yang baik, karena dipesantren akhlaq itu nomor satu jadi sudah jelas jika siswa selalu dituntut untuk emmeiliki karakter yag baik, dan guru juga berperan sebagai uswah yang mana faktor pendukung dari segala program itu adalah adanya uswah dari gurunya, jika guru memiliki karakter yang baik maka siswa juga akan memiliki sifat yang baik,"[102]

Dengan begitu adanya peran guru sebagai teladan sangat berpengaruh dalam mendukung berjalannya program yang sedang dilakasanakan di madrasah ini.

Dari hasi wawancara tersebut maka penukis menyimpulkan bahwa lingkungan juga sangat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter

[101] Hasil Observasi Peneliti Pada: Kamis, 11 Februari 2021
[102] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Rully Rina Widyansari. Pada Tanggal 27 Februari 2021

dari siswanya, siswa yang berada dilingkungan baik dan terdidik maka akan menjadi siswa yang berkarakter, berbeda dengan siswa yang berada dilingkungan yang kurang baik maka juga akan menjadi siswa yang berkarakter kurang baik, contoh dari ligkungan yang kurang baik adalah lingkungan dari pengaruh teman, biasanya siswa akan mengikuti temannya karena sudah merasa cocok tanpa berpikir baik buruknya dari pergaulan dengan teman tersebut.

Dari hasil observasi peneliti yang melibatkan pendukung yang baik adalah lingkungannya, karena lingkungan di sekolah ini adalah lingkungan pesantren yang notabene siswinya adalah seorang santri yang memiliki didikan islami dan karakter yang baik maka dengan begitu banyak siswa yang sudah menyadari pentingnya berbuat baik. dan jikalaupun masih ada itu mereka kurang sadar terhadap pentingnya memiliki jiwa berkarakter dan masih perlu banyak lagi bimbingan dari guru.[103]

b. Factor penghambat

Dalam melakukan sebuah usaha hambatan itu pasti ada, begitupun yang dialami guru dalam melaksanakan program penguatan karakter ini pasti ada hambatan seperti yang ditemui guru aqidah akhlaq dalam melakukan program penguatan karakter yang ada di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

[103] Hasil Observasi Peneliti Pada: Kamis, 11 Februari 2021

Dari hasil observasi yang telah peneliti temukan di sekolah ini ada sebagian siswa yang belum memahami pentingnya belajar, karena ada sebagian siswa yang keluar kelas dan izin mau ke kamar mandi padahal jelas dia tidak ke kamar mandi. Dengan begitu perlu diadakan evaluasi tentang sikap siswa yang seperti itu agar tidak terulang kembali. [104]

Salah satu guru aqidah akhlah mengatakan bahwa:

"Dari permasalahan siswa yang masih banyak izin tanpa alasan yang jelas itu karena guru tidak tahu siswa itu jujur atau bohong, dengan begitu guru mengizinkan, namun guru jugamemberi waktu lamanya dia izi, karena guru juga tahu jika tidak di beri waktu maka siswa tersebut akan lebih lama lagi izin tersebut."[105]

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengemukakan bahwa dari sebagian siswa yang izin dengan waktu yang lama dan izin dengan alasan kemana padahal tujuan tidak kesitu memang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dari guru, dan biasanya siswa tersebut bosan dan kurang menarik dengan pemebelajaran, hal tersebut menarik guru untuk memberikan metode belajar yang lebih menarik lagi agar siswa kembali belajara dengan semangat.

Dari beberapa factor penghambat yang ditemui guru aqidah akhlaq dalam melakukan program penguatan karakter di sekolah juga ada bebrapa, guru aqidah akhlaq mengatakan bahwa:

"Factor yang sering kami temui dalam melakukan program ini adalah munculnya ketidak kompakan dari siswa dan guru, serta alokasi waktu yang sering kurang dalam pembelajaran, dan juga respon yang

[104] Hasil Observasi Peneliti Pada: Senin, 08 Februari 2021
[105] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Anik Pujiama Pada Tanggal 27 Februari 2021

kurang dari siswa terhadap pentingnya program dan materi yang ada. Dari beberapa factor pengahambat tersebut bisa mengurangi keberhasilan dari berhasil program yang sedang dilaksanakan,"[106]

Dengan hasil wawancara tersebut peneliti mengemukakakan bahwa factor yang ditemui guru adalah factor yang sering terjadi sehingga dengan adanya factor pengahmbat tersebut bisa menimbulkan semangat lagi bagi guru untuk terus bersemangat dalam melaksanakan program yang sedang dilaksanakan hingga memberikan hasil yang maksimal.

Dari hasl observasi yang peneliti temukan bahwa siswa yang memiliki karakter kurang dan masih sulit untuk dibimbing adalah karena pengaruh dari teman sebayanya, karena dari observasi peneliti yang sebelumnya lakukan terhadap anak yang izin dengan izin yang kurang jelas tadi siswa tidak izin sendiri tetapi bersaam dengan temannya, hal tersebut mengatakan bahwa siswa yang masih memiliki karakter kurang dikarenakan pengaruh dari temannya.[107]

Dari salah satu guru guru aqidah akhlaq juga mengatakan factor pengahambat yang sering dialami dalam melaksanakan program penguatan karakter ini, yaitu menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah:

"Sering saya temui dalam melakukan program ini adalah sering sekali siswa itu memiliki kesadaran diri kurang terhadap pentingnya program yang sedang dilaksanakan ini, dan factor yang sering terjadi juga adalah factor dari teman, baisanay siswa itu memiliki sifat yang kurang baik ataupun baik adalah factor dari teman"[108]

[106] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Anik Pujiama Pada Tanggal 18 Februari 2021
[107] Hasil Observasi Peneliti Pada: Senin, 08 Februari 2021
[108] Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlaq Ibu Rully Rina Widyansari Pada Tanggal 27 Februari 2021

Dengan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan kembali oleh peneliti bahwa factor dari teman adalah fator yang sering terjadi, karena teman itu sangat mempengaruhi satu sama lain. Dari beberapa factor yang terjadi yang sering ditemui oleh guru menjadikan tambah keinginan guru untuk terus berjuang merubah siswa untuk memiliki karakter yang baik melalui program ini, karena factor penghambat tidaklah benar-benar dijadikan hambatan untuk berhenti, namun dijadikan semangat untuk terus maju dan berusaha untuk keberhasilan dari program ini.

Hal tersebut bisa dilihat dari strategi yang telah guru lakukan, yang mana guru semangat dan tidak menyerah dalam melaksanakan program dan selalu melakukan bersama terhadap pentingnya program dan terus bekerjasama untuk melaksanakan program hingga berhasil dan membentuk siswa yang berkarakter.

PONOROGO

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Program penguatan karakter adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah piker dan olah raga dengan dukungan pelibatan public dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.[109] Program penguatan karakter ini diadakan oleh pemerintah guna di laksanakan di setiap sekolah untuk mendidik siswa sebagai generasi muda agar memiliki karakter yang baik.

Pelaksanakan program penguatan karakter yang dilaksanakan disetiap sekolah ini tentunya didukung oleh kualitas yang baik setiap tenaga kerjanya seperti kepala sekolah, guru-guru dan tenaga pendidik lainnya, karena mereka adalah penggerak terlaksananya program ini untuk mencapai keberhasilan. Dalam melaksanakan program ini harus adanya kekompakan antara semua pihak yaitu pihak sekolah, masyarakat, orang tua dan siswa.

Dalam melaksanakan program ini guru aqidah akhlaq berperan sebagai pendidik dan pengajar, yang mana guru aqidah akhlaq mendidik dan mengajar siswanya baik itu dalam kelas maupun luar kelas, dalam mendidik siswanya guru bisa menggunakan metode seperti kemajuan teknologi berupa computer, guru sebagai pendidik juga berperan membentuk sikap siswa agar

[109] Novita Majid, *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan,* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia:2019),41

memiliki karaker yang baik, karena guru adalah sebagai pengajar yang dijadikan panutan, sehingga pendidik harus memiliki standar kepribadiannya baik.[110] Peran guru aqidah aklaq sebagai pengajar dalam proses implementasi program penguatan karakter ini adalah guru di tekankan untuk lebih lagi memperhatikan akhlaq dari siswanya sudah baik atau belum dan untuk terus memperhatikan siswanya agar siswanya sadar dan berusaha merubah karakternya agar menjadi lebih baik lagi, karena juga berperan sebagai teladan yang di contoh oleh para siswnya.[111] Guru dalam mendidik dan mengajar siswanya biasanya guru aqidah akhalq di MTs Darul Huda mengajar dengan memperhatikan prilaku dari siswanya jika ada siswa yang memiliki karakternya kurang maka guru akan terus membimbibgnya dan menasehati agar merubah sikapnya agar memiliki karaktter yang lebih baik lagi, namun jika siswa tersebut masih memiliki karakternya kurang maka guru akan menghukum siswanya dengan hukuman yang mendidik, seperti menghafalkan surat-surat pendek.

Guru berperan sebagai motivator, peran ini sangat berpengaruh pada perubahan siswa untuk menjadi lebih baik lagi, karena motivasi bisa membangkitkan semangat siswa dan memberikan perubahan yang signifikan pada siswanya. motivasi yang diberikan guru biasanya sesuai dengan keadaan dari siswanya, karena siswa tidak akan termotivasi jika semangat dari siswanya rendah, dengan begitu motivasi bisa diberikan guna

[110] Siti maemunawati et al, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemi covid-19*(banten: 3M media karya serang, 2020), 9

[111]yohana afliani ludo buan, *guru dan pendidikan* karakter (cv:adinu abimata:indramayu, 2020), 10

menambahkan semangat belajar siswa.[112] Peran guru sebagai motivator dalam implementasi program penguatan karakter ini adalah guru lebih memperhatikan dari latar belkaang siswa dan memahami dari masing-masing siswa sebelum memberikan motivasi, karena siswa biasanya membutuhkan motivasi yang berbeda-beda disetiap situasinya[113]

Dalam memberikan motivator biasanya guru dengan cara yang sesuai dengan keadaan siswa, seperti memeberikan kata-kata motivasi agar membangkitkan semangat siswa, dan memberikan nasehat serta petuah bagi siswa tentang pentingnya belajar dan memiliki sikap yang baik dalam diri, sehingga dengan begitu siswa akan sadar dan termotivasi dengan guru dan akan semangat untuk belajar dan memperbaiki diri.

Guru berperan sebagai teladan, dimana guru memberikan teladan yang baik, karena guru merupakan panutan bagi siswa-siswanya, setiap kelakuan dari gurunya akan ditiru oleh siswanya, dengan begitu suatu keharusan untuk guru memiliki prilaku yang baik. sebagai teladan guru harus juga menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan bagi siswanya dan menunjukan akhlak mulia dalam berfikir maupun bertindak.[114] Seperti contoh dalam melakukan perannya sebagai teladan, guru biasanya memberikan contoh langsung ekpada siswanay baik itu dalam kelas maupun luar kelas, karena guru tidak hanya menjadi teladan bagi siswa di sekolah saja tetapi

[112] Siti maemunawati et al, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemi covid-19*(banten: 3M media karya serang, 2020),22
[113]Ahmad susanto, *pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*,(prenada media group:jakarta, 2014) ,184
[114] yohana afliani ludo buan, *guru dan pendidikan karakter* (cv:adinu abimata:indramayu, 2020),
11

juga dilingkungan masyarakat, sehingga dengan begitu guru memberikan teladan dan contoh dikehidupan sehari-hari siswa, dan diperkuat juga dengan mengingatkan siswa tentang pentingnya berbuat baik.

Peran guru aqidah akhlaq dalam implemetasi program penguatan karakter adalah guru aqidah akhlaq selalu memberikan contoh yang baik bagi siswanya sebagai teladan guru tidak hanay memberi contoh agar siswanya memiliki karakter yang baik saja tetapi diharapkan gurunya juga melaksanakan hal yang sama yaitu menjadi lebih baik lagi sebgai seseoorang yang dijadikan panutan bagi siswanya.[115]

Guru sebagai fasilitator, sebagai fasilitator yang baik guru harus mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dalam melakukan pembelajaran, agar dalam menerima ilmu yang disampaikan guru itu mudah dipahami. Dalam memberikan fasilitas guru hjuga tidak harus terpacu pada fasislitas fisik saja missal seperti computer sebagai media, namun guru juga bisa menggunakan lingkungan yang indah dan menyenangakan sebagai tempat untuk belajar.[116] Guru biasanya memberikan fasilitas bagi siswanya dalam pembelajaran seperti menggunakan konputer dan video-video yang berisi edukasi sesuai dengan materi yang sedang di ajarkan guru. Seperti dalam bab husnudzon, maka guru memberikan video teladan tentang pentingnya bersikap husnudzan dalam setiap waktu.

Peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi program penguatan karakter adalah guru memebrikan sesuatu yang baru dan meneydiakan

[115] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional* (Riau: Pt Indra Giri Dot Com, 2019),20
[116] Siti maemunawati et al, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemi covid-19*(banten: 3M media karya serang, 2020), 17

kebutuhan siswa yang lebih baik dan bisa menarik siwa untuk memiliki semangat belajar lagi, dan juga menyediakan apa yang dibutuhkan siswa sebagai penunjang belajarnya dan juga bisa menjadikan siswa menjadi siswa yang berkarakter sesuai dengan program yang dilaksanakan.[117]

Guru sebagai evaluator, sebagai evaluator yang baik guru bisa melakukan evaluator setelah selesai pembelajaran. Guru melakukan evaluasi dengan cara mengarahkan dan mebimbing siswanya serta mengarahkan siswa berkaiatan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswanya dalam hal akhlaq, jika guru masih menemui akhlaq siswa yang kurang maka guru harus lebih membing siswa agar bisa memiliki karakter yang lebih baik lagi.[118] Dalam melakukan evaluasi biasanya guru menilai siswanya dengan melakukan pengamatan disetiap harinya baik dalam kelas maupun luar kelas, dan jika masih ada yang memiliki karakternya kurang maka guru akan menasehati dan memberikan motivasi siswa untuk lebih berbuat baik dan membimbing siswa agar terus memperbaiki sikap[119]

Sebagaimana harapan dari sekolah dengan adanya program ini bisa membntuk karakter siswa agar memiliki karakter yang baik dan bisa menjadi pribadi yang dijadikan panutan dan menjadi generasi penerus bangsa dimasa dengan dengan prestasi yang cemerlang dan menjadi kebanggan orang tua, sekolah, bangsa dan agamanya.

---

[117] Fajjin amik, et al *menjadi guru dan siswa cerdas*, (leutikaprio: Yogyakarta, 2016),195

[118] Siti maemunawati et al, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemi covid-19*(banten: 3M media karya serang, 2020), 23

[119] Annisa anita dewi, *guru mata tembok pendidikan second edition* (cv jejak: suka bumi,2017),15

B. Analisis Strategi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang terfokus pada tujuan jangka panjang program, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai dan berhasil.[120] Banyak strategi yang dapat dilakukan dalam melakukan impelementasi program penguatan karakter untuk menunjang keberhasilan program yang sedang dilaksanakan saat ini, seperti:

1. Strategi guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter yang berorientasi pada pelaksanaan program, hal ini merupakan mengoperasikan program yang menunjukan hasil yang nyata sesuai dengan usaha.[121] Seperti pembiasaan yang menunjang pembentukan karakter baik melalui membacar sholawat sebelum pembelajaran dimulai, hafalan kartu kuning sebelum semester, sholat dhuha dan yang lainnya. Dalam pelaksanaan program ini sudah apa saja strategi yang dilakukan guru untuk meraih keberhasilan dalam program yang sedang dilakukan. Guru memiliki wewenang untuk mempersiapkan semua strategi yang akan dilaksanakan dalam mengatur kondisi kelas dan fisik serta non fisik kelas.[122]. Dari adanya strategi resebut maka sudah bisa dikatakan bahwa strategy yang berlandaskan pada pelaksanaan program ini guru mencari

[120] Husein Umar,*Strategic Management In Action,*(Yogyakarta, Pt: Gramedia Pustaka Utama, 2008) ,31

[121] Darmanto, et al, *bauran orientasi strategi dan kinerja organisasi,* (Yogyakarta,cv budi utomo: 2015),54

[122] Dalia Rosita Ria Yuliana, *Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekoalh Melalui Manajemen Kelas Disekolah Dasar, Juranal:Tamatik, Volume, 9, Nomor 2, 2019.*, 110

strategi yang mana startegi tersebut bisa menjamin keberhasilan adari adanya program ini, selanjutnya startegi tersebut di laksanakan bersama-sama sehingga program ini akan berjalan dengan lancar dan akan berhasil sesuai dengan yang diingnkan bersama sekolah ini.

Itulah sebabnya kenapa startegi pada pelaksanaan program ini sangat peting dilakukan guru sebagai acuan untuk keberhasilan program karena dari strategi ini guru jadi tahu apa saja yang hasru dilakukannya agar progam ini berjalan dengan baik dan berhasil, pelaksaan program ini diadakan untuk membantu membimbinga siswa agar menjadi siswa yang berkarakter.

Strategi pada pelaksanaan program ini dilakukan guru untuk mengikuti aturan pemerintah untuk menanamkan nilai karakter pada siswa sebagai genearsi muda disetiap sekolah di Indonesia dan menjadikan transformasi pendidikan agar menjadi lebih baik lagi.[123]

2. Strategi guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter yang berorientasi pada kebersamaan, yaitu dimana guru memiliki nilai yang di anut bersama untuk melakukan kemajuan dan keberhasilan program yang sedang dilaksanakan.[124] Dari strategi kebersamaan diharapkan agar strategi tersebut bisa menjadikan acuan untuk meraih keberhasilan. Seperti pembuatan buku adabuna yang melibatkan semua guru dan tenaga kerja yang ada disekoah tersebut. Strategi yang berorientasi pada kebersamaan ini mellaui penanaman nilai yang dianut

[123] *Ibid,* 110
[124] Suwanto, *budaya kerja guru*, (lampung, gre pubhlising: 2019), 48

bersama, dalam melakukan startegi ini juga dibutuhkan kebersamaan dan kolaborasi bersama keluarga dan masyarakat dalam mensukseskan penguatan program penguatan karakter, karakter dibentuk melalui interaksi dengan kedekatan nilai-nilai moral yang juga bakal di terapkan dimasyarakat.[125]

Kerjasama yang dilakuka guru dan orang tua juga membantu menambah penguatan karakter ini semnakin kuat karena program penguatan karakter akan berjalan dengan baik karena adanya koordiansi yang baik antara guru dan orang tua siswa, dengan adanya kolaborasi yang baik ini maka juga akan memudahkan pihak sekolah dalam memantau pekembangan dari karakter siswanya. dan juga bisa melihat peran orang tua bagaimana dalam mendidik anaknya agar memiliki karakter yang baik dirumah dan dilingkungannya.[126]

Sehingga strategi yang berorientasi pada kebersamaan ini akan menjadikan program ini semakin berhasil dan juga masyarakat mengetahui bahwa sekolah ini juga mengajarkan tentang karakter, sehingga pasti alumni dari sekolah ini akan menjadi siswa yang berkarakter yang bisa dijadikan generasi muda sehingga nama sekolahpun akan ikut baikm dengan adanya siswa yang berkarakter karena didikan dari sekolah ini. Strategi ini akan berjalan jika semua pihak ikut serta dan juga melaksanakan programnya

[125] Yetri Dan Rijal Firdaus, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negri Di Tulang Bawang Provinsi Lampung,* Attazkiyah Jurnal:Pendiikan Islam , Volume 8, Nomor II, 2017.,269

[126] Yuli Atriyanti, *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemic Covid-19,* Seminar Nasional Pasca Sarjana Unnes 2020.,370

dengan baik karena program ini adala program yang dianut bersama dan memiliki tujuan yang sama untuk keberhasilan program.

3. Strategi guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter yang berorientasi pada intensitas program, yang mana dari strategi intensitas program ini adalah sebuah komitmen untuk tetap melaksnakan program hingga berhasil, jadi harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakn program tersebut.[127] Dari hal tersebut sebuah komitmen sangat dibutuhkan agar guru suau saat tidak menyerah dalam menemukan sebuah permasalah yang dihadapi karena memiliki komitmen untuk tetap melaksanakan program hingga berhasil, seperti pembiasaaan yang ada di sekolah membaca sholawat sebelum memulai pembelajarn, jika suatu saat ada siswa yang tidak melakukan hal tersebut maka pembiasaan tersebut tidak bisa di berhentikan dan tidak dilanjutkan lagi karena guru memiliki komitmen untuk terus menjalankan program hingga berhasil, jadi dengan adanya permasalahan tersebut guru bisa mencari jalan keluar atau solusi bersama dengan guru lainnya.

   Pemebntukan program ini diyakini sangat perlu dilaksanakan dan penting dilaksanakan di sekolah karrena bisa dijadikan dorongan bagi siswi untuk melakukan karakter dan memiliki karakter yang baik dan juga menanamkan diir pada siswa untuk melakukan segala sesuatu yang baik-baik tanpa harus melanggar syariat yang telah dilarang, serta menjadikannya manusia yang memiliki tujuan hidup yang baik dan

[127] Suwanto, *budaya kerja guru*, (lampung, gre pubhlising: 2019), 49

menjadi masyarakat yang bisa berperan dengan karakter yang baik serta menjadi generasi bangsa yang jujur dan berkarakter.[128]

Dalam melaksnakan program program melalui intensitas program ini juga guru memiliki komitmen yang kuat dimana guru harus selalu mengamati dan selalu mendidik siswanya dan tak pernah lelah mengingatkan siswanya untuk terus berbuat baik seperti yang telah diajarkan gurunya, dengan begitu siswa akan sedikit demi sedikit paham dan melaksnakannya, guru yang berkomitmen untuk terus bekerja dalam mendidik siswanya maka dia adalah guru yang memegang teguh komitmennya, karena dalam melaksnakan program ini diperlukan komitmen yang kuat, karena tidak jarang ada saja siswa yang sulit untuk dididik, dan juga dibimbing karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menjadi jiwa yang berkarakter. Itulah tugas guru yaitu selalu berkomitmen menanamkan jiwa berkarakter pada siswanya.

C. Analisis Factor Pendukung Dan Penghambat Yang Di Temui Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasi Program Penguatan Karakter Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo

Dalam melakukan impelementasi program penguatan karakter banyak sekali factor yang telah ditemui guru dalam proses implementasi di MTs Daru Huda Mayak ini. Mulai dari factor pendukung hingga factor pengahambat, dari beberapa factor tersebut guru bisa mengevaluasi dan melihat sehingga bisa dijadikan patokan untuk memperbaiki dan menunjang

[128] Nur Tri Atika, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.24, No.1, 2019., 109

keberhasilan dari program yang dijalankan tersebut, sehingga tidak terjadi kesulitan yang akan guru alami dalam mengatasi masalah yang sama. Dalam melakukan implementasi program penguatan karakter di madrasah ini guru aqidah akhlaq banyak menemui factor-faktor yang ada, dari factor pendukung dan juga factor penghambat.

Factor pendukung adalah partisispasi dari semua pihak untuk menjalankan program yang akan dilaksanakan dan mendukung guna keberhasilan suatu program.[129] Banyak factor pendukung yang guru temui dalam proses Impelementasi peogram penguatan karakter, seperti :

1. Niat baik semua pihak, sehingga hal ini bisa menunjang keberhasilan adanay program ini, karena semua pihak ikut andil dalam melaksanakan.
2. Semangat dari semua pihak, jika mengingkan keberhasilan dari program inu maka semua pihak harus semangat dan bersatu guna melaksanakan program ini hingga berhasil.
3. Sarana dan prasarana yang memadai, sarana dan prasarana juga termasuk hal penting dalam melaksanakan program, karena sarana dan prasara juga mendukung keberhasilan dan berjalannya program,
4. Lingkungan yang baik, di madrasah ini lingkungannya ikut dalam naungan pondok pesantren sehingga lingkungan dalam madrasah ini sudah termasuk baik.

[129] Fery susanto, *pengenalan system pendukung keputusan*, (yogyakarta: deeplubish,2020), 1

Banyak yang dirasakan guru dari adanya factor pendukung yang menunjang keberhasilan mendidik karakter siswanya sehingga memiliki karakter yang baik, dari factor pendukung yang di temui guru tersebut banyak ditemui dari siswa-siswa yang dalam kehidupan sehari-harinya berkarakter baik dan juga selalu berbuat sesuai dengan yang telah diajarkan guru bahwa dalam berkehidupan sehari-hari harus menanamkan sifat yang terpuji.

Selain dari adanya factor pendukung dalam melaksanakan program ini tidak jarang guru juga menemui factor penghambat, factor pengahambat adalah salah satu kondisi yang ada dan kondisi yang memungkinkan suatu program itu tidak bisa berjalan dengan baik dan tidak jarang juga hambatan tersebut menggagalkan keberhasilan program.[130] Banyak factor penghambat yang ditemui guru aqidah akhlaq dalam proses impelementasi program penguatan karakter, seperti:

Factor penghambat yang ditemui guru dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda mayak ponorogo adalah

1. Sering munculnya ketidakkompakan antara guru dan siswa, sehingga dalam melaksanakan program ini sedikit terkendala dan erlu menigkatkan lagi kekompakan antara keduanya sehingg bisa berjalan dengan lancar,
2. Alokasi waktu yang sering kurang, biasanay dalam melakukan pembelajarn waktu itu kadang kurang karena materi yang belum dipahami siswa tetapi waktu sudah habis, sehingga perlu diulangi di pertemuan selanjutnya,

[130] Warsiman, *pengantar pembelajaran sastra*, (malang: UB press, 2017),23

3. Respon dari siswa kurang, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya program, sehingga guru perlu mengingatkan siswa untuk semangat dalam melakukan pembelajaran, dan meningkatkan belajar.

Banyak yang dirasakan guru dari adanya factor penghambat tersebut, dengan adanya factor tersebut maka menambah semangat dari guru untuk terus memperbaiki program agar program tersebut akan berhasil dan bejalan dengan lancar, jadi dengan adanya factor penghambat tersebut menjadikan guru untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan program yang sedang dijalankan dimadrsah tersebut.

IAIN PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di atas, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bagaimana guru aqidah akhlaq di MTs Darul Huda mayak ponorogo melakukan perannya sebagai seorang yang mengimplementasikan program penguatan karakter dan bagaimana usaha guru aqidah akhlaq lakukan dalam membentuk siswanya agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan yang sudah diharapkan dan yang menjadi tujuan program, serta apa saja factor pendukung dan penghambat yang ditemui guru selama melakasanakan program tersebut.

1. Peran guru aqidah akhlaq dalam impelementasi program penguatan karater di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo yaitu, guru sebagai pendidik dan pengajar guru melakukan perannya menggunakan metode dengan kemajuan zaman, yaitu melakukan pembelajaran menggunakan computer atau laptop dengan menayangkan video sesuai materi. Guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi kepada siswanya agar memiliki semangat belajar, dan memotivasi siswa terhadap pentingnya sikap yang baik. guru sebagai teladan, guru memberikan contoh untuk siswanya tidak hanya dalam kelas saja tetapi juga diluar kelas, bahkan dikehidupan sehari-hari. Guru sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas sesuai yang diinginkan siswa untuk menujang pembelajaran, guna menumbuhkan pemahaman dalam menerima pelajaran. Guru

sebagai evaluator, guru memberikan penilaian terhadap siswanya, dan memberikan penambahan semangat jika masih ada siswa yang belajarnya kurang dan sikapnya kurang baik, dan terus memberikan semangat agar siswa termotivasi untuk belajar.

2. Strategi guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda mayak ponorogo yaitu:

   Strategi guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter yang berorientasi pada pelaksanaan program, yang mana guru melakukan sebuah usaha nyata untuk meraih keberhasilan sebuah program, seperti melakukan kegiatan pembiasaan, yaitu sholawat sebelum mulai pembelajaran, hafalan kartu kuning sebelum smester, dan juga sholat dhuha.

   Strategi guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter yang berorientasi pada kebersamaan, yaitu guru guru memiliki nilai-nilai yang dianut bersama untuk meraih keberhasilan pelaksanan program yang sedang berjalan, seperti pembuatan buku adabuna untuk semua siswa ynag dalam pembuatannya melibatkan semua guru dan tenaga kerja yang ada di sekolah tersebut.

   Strategi guru aqidah akhlaq dalam implementasi program penguatan karakter yang berorientasi pada intensitas program, yaitu guru memiliki komitmen yang kuat untuk keberhasilan program, seperti tidak menyerah walaupun menghadapi sebuah permasalahn seperti membaca sholawat sebelum pembelajaran, dan ada sebagian siswa yang tidak

membaca sholawat, maka dengan begitu guru tidak malah menyerah dan malah meniadakan pembiasaan tersebut, tapi mencari solusi agar semua siswa membaca sholawat.

3. Factor pendukung yang ditemui guru dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda mayak ponorogo adalah (1) niat baik semua pihak (2) semangat dari semua pihak, (3) sarana dan prasarana yang memadai (4) lingkungan yang baik

   Factor penghambat yang ditemui guru dalam implementasi program penguatan karakter di MTs Darul Huda mayak ponorogo adalah (1) sering munculnya ketidakkompakan antara guru dan siswa, (2) alokasi waktu yang sering kurang, (3) respon dari siswa kurang, (4) pengaruh dari teman.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

   Program penguatan karakter merupakan program yang sangat penting dan harus dilaksanakan disetiap sekolah. Dengan begitu dengan danya program yang baru di adakan ini lemabaga harus membantu agar program ini berjalan dengan lancar dan berhasil, lembaga juga harus memenuhi kebutuhan dari program ini seperti memberikan fasilitas yang memadai.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Secara keseluruhan peran kepala sekolah sangat penting dalam kemajuan dan keberhasilan program sekolah, dengan begitu diharapkan

kepala sekolah ikut berperan dan terlibat dalam melaksanakan program yang ada di sekolah dan mendukung penuh adanya program ini agar mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan.

3. Bagi Guru

   Dalam mendukung adanya program ini agar mencapai keberhasilan maka guru sangat diharapkan untuk berperan aktif membantu sekolah mencapai tujuan program ini. Meskipun dalam program ini guru aqidah akhlaq lebih dipengaruhi karena nilai-nilai dalam program ini juga sebagian besar terdapat pada materi aqidah akhalq, namun guru selain guru aqidah akhlaq juga harus tetap ikut berperan aktif sehingga perentasi eberhasilan program ini akan semakin baik.

4. Bagi Peserta Didik

   Bagi peserta didik yang menjadi sasaran dari adanya program ini untuk membentuk karakter siswa di MTs Darul Huda yang berkualitas maka diharapkan siswa untuk semangat dan sadar tentang pentingnya diadakan program ini bagi dirinya agar menjadi siswa yang unggul dalam hal akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Manaf, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kaulitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

susanto, Ahmad. *pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*. prenada media group: jakarta, 2014

Effendi Pohan, Albert. *Konsep Pembelajran Daring Berbasis Pendekatanilmiah.* Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020.

Anggito, Albid dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak, 2018.

dewi, Annisa anita dewi. *guru mata tembok pendidikan second edition*. cv jejak: suka bumi,2017.

Maisaro, Atik. "*Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di sekolah Dasar",* Jamp:Jurnal Administrasi Dan Menejemen Pendidikan,Volume 1, Nomor 3, 2018.

Aludin, Azwandi. "*Implementasi Penguatan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sdn Mojolangu 2 Malang",* Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Maunah,Binti. "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistic Siswa",*Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015.

Simanjuntak, Bungaran Antonius dan Soedjipto. *Metode Penelitian Social* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

yulianto, Daris. *penguatan pendidikan karakter*. Yogyakarta: Bintang pustaka madan, 2020.

Darmanto. *bauran orientasi strategi dan kinerja organisasi.* Yogyakarta, Cv budi utomo: 2015.

amelia,Dewi. "*Optimalisasi Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan Oleh Uptd Dinas Pendapatatan Daerah Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis"* JOM FISIP Vol.3, No.1 tahun 2016. Diakses Pada Kamis 07 Januari Pukul 09:39 Wib.

Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Professional.* Riau: Pt Indra Giri Dot Com. 2019.

Taunu, Elsy Senides Hana. Dan Iriani, Ade. *Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri.* Jurnal Manajemen Pendidikan Volume: 6, No. 1, 2019.

Pratama, Enggar Dista. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Smk Negeri PengasiH.* Skripsi Fakultas Teknik Universtas Negeri Yogakarta, 2018.

Waridah, Ernawati. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta Selatan: Pt Kawah Media, 2017.

amik, Fajjin. *menjadi guru dan siswa cerdas*. leutikaprio: Yogyakarta, 2016.

Rahmat, Farah Alfian Ghofar. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Min 3 Kembaran Banyumas.* Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Purwokerto,2018.

susanto, Fery. *pengenalan system pendukung keputusan.* yogyakarta: Deeplubish,2020.

Khoirullah, Helmi. *Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hadroh Al-Banjari Di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan.* Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2018.

Umar,Husein. *Strategic Management In Action.* Yogyakarta, Pt: Gramedia Pustaka Utama. 2008.

sriyanti, Ika. *Evaluasipembelajaran matematika* Ponorogo: uwais inspirasi Indonesia, 2019.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin.*Pendidikan Karatker*. Jakarta:Kata Pena, 2017.

Dimyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini,* Jakarta:Kencana, 2013.

Mistar, Junaidi. *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter* Malang:Pt.Citra Intrans Selaras 2020.

Sakerebau,Junier. *Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pemblajaran,* Bia:Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual Volume 1, No.1, 2014.

M.Yusuf, Kadar. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan,* Jakarta:Amzah,2013.

Kutsiyyah, *Pembelajarn Aqidah Akhlaq,* Pemekasan: Duta Media Publishing,2017.

Makki, M. Ismail dan Aflahah, *Belajar Dan Pembelajaran,* Pamekasan: Duta Media, 2019.

Sya'bani,Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan.* Gresik:Ceremedia Communication, 2018.

Al-Jumhuri, Muh.Asrorudin. *Belajar Aqidah Akhlaq* Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012.

Anwar,Muhammad. *Menjadi Guru Professional,* Jakarta:Prenadamedia Group, 2018.

Kristiawan,Muhammad. *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: PT Deepublish, 2017.

Anshori ,Muslich dan Iswati, Sri. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* Surabaya: Airlangga University Press, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung:*Pt* Remaja Rosdakarya. 2008.

Omeri, Nopan. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,* Jurnal Menejer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015.

Majid, Novita. *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan,* Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia,2019.

Tokan,P.Ratu Ile. *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu,*Jakarta:Ikapi, 2016.

Putra, Purniadi. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak* , Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 9, Nomor, 02 2017.

Perwitasari, Rahma. *Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Implementasian Pendidikan Karakter Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Metro,* Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,2018.

Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* Jakarta:Kalam Mulia, 2013.

Anwar,Rosihon. *Akhlaq Tasawuf,* Bandung:Cv Pustaka Setia, 2010.

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Takalar:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Haidir,Salim. *Penelitian Pendidikan.* Jakarta:Kencana, 2019.

Siyoto, Sandu. dan Sodik, M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian,*Sleman:Litersai Media Publishing, 2015.

maemunawati, Siti. *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemi covid-19.* Banten: 3M media karya serang, 2020.

Soebardhy, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian.* Pasuruan:Qiara Media, 2020.

Soetjipto, dan Kosasi, Raflis. *Profesi Keguruan* Jakarta:Rineka Cipta. 2011.

Suardi. *penguatan pendidikan karakter.* banten:cv: A risky, 2020.

Anwar, Sudirman. *Etika&Profesi Guru* Riau: Pt Indragiridotcom, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014.

Suwanto, *Budaya Kerja Guru,* Lampung: gre pubhlising,2019.

Syamsunardi, Dan Syam,Nur. *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah.* Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Syukurman, *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta:Kencana,2020.

Yusmansyah,Taofik. *Aqidah Dan Akhlaq.* Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.

Tim Dosen Pai. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam,* Yogyakarta:Deeplubish,2016.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-Upi,*Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan.* Tanpa Kota Terbit:Imtiha,2007.

Akrim, Ulfa Diana. Dan Suyonto, Totok. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Oleh Tim Pelaksana Ppk Di Smp Unesa 1 Surabaya* Jurnal: Kajian Moral Dan Kewarganegaraan Volume 07, Nomor 03, Tahun 2019.

Untara,Wahyu. *Kamus Bahasa Indonesia.* Yogyakarta:Kawah Media, 2014.

Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra*, Malang: UB press, 2017.

Nurhayati,Yeti, dan Muda,Widyaiswara Ahli. *Penguatan Pendidikan Karakter Di madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan,* Andragogy Jurnal Diklat Teknis Volume:V, No.2, 2017.

Firdaos,Yetri Rijal. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menngah Pertama Negeri(Smpn)Di Kabupaten Tulang Bawang Lampung At-Tazkiyyah:*Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No.II, 2017.

buan, Yohana afliani ludo. *Guru Dan Pendidikan Karakter,* Cv:adinu abimata:indramayu, 2020.